



**ANALISIS PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN PADA PROFITABILITAS
SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018-2022**

Skripsi

Dibuat oleh:

Zahra Ilma Nabila

022116196

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JUNI 2023



**ANALISIS PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN PADA PROFITABILITAS
SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018-2022**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Ketua Program Studi Manajemen
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, AK., MBA., CMA.,
CCSA., CA., CSEP., QIA)

**ANALISIS PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN PADA PROFITABILITAS
SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018-2022**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari : Kamis Tanggal : 22/ Juni / 2023

Zahra Ilma Nabila
022116196

Menyetujui,

Ketua Penguji Sidang

(Dr.Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si.,CMA.,CAPM)



Ketua Komisi Pembimbing

(Budiman Slamet, M.Si.,Ak.,CA.,CFr.A)



Anggota Komisi Pembimbing

(Ellyn Octavianty, SE.,MM)



13
-2023
10

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zahra Ilma Nabila

NPM : 022116196

Judul Skripsi : **ANALISIS PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN PADA PROFITABILITAS SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir Skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 22 Juni 2023



Zahra Ilma Nabila
022116196

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas
Pakuan, 2023**

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seijin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

ABSTRAK

ZAHRA ILMA NABILA .022116196. Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Pada Profitabilitas Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 Skripsi. Konsentrasi Akuntansi Keuangan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan. **BUDIMAN SLAMET** dan . **ELLYN OCTAVIANTY** Tahun 2023.

Pada masa pandemi Covid-19 yang berlangsung dari Maret tahun 2022 sampai saat ini, industri farmasi juga mengalami dampaknya. Bahan baku farmasi nasional sebagian besar diimpor, baik dari China maupun India. Akibatnya, saat pandemi melanda dunia dan mengakibatkan kedua negara pemasok bahan baku tersebut harus menutup aksesnya (*lockdown*), pasokan bahan baku farmasi nasional terhambat. Kondisi ini tentu mengganggu proses bisnis perusahaan farmasi. Dengan adanya kendala tersebut, industri farmasi nasional mulai mempertimbangkan untuk mendiversifikasi rantai pasok bahan baku. Artinya, tak hanya bergantung dari China dan India tetapi impor juga dari negara lain. Selain itu, tidak semua industri farmasi nasional memiliki portofolio produk yang beragam.

Penelitian mengenai Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022), dengan menggunakan data sekunder, sampel dari perusahaan sub sektor farmasi dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 5 perusahaan, metode pengolahan data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dan uji hipotesis dengan menggunakan Eviews 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas, secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas secara bersama-sama perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

Kata Kunci : *Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas*

PRAKATA

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul

“ANALISIS PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN PADA PROFITABILITAS SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN PERIODE 2018-2022” disusun sebagai syarat akademis dalam menyelesaikan studi program Sarjana (S1) Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa dukungan, bimbingan, bantuan, serta do'a dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini berlangsung. Pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua saya, atas kasih sayang, didikan dan arahan, dukungan moril dan finansial, serta kesabaran kepada penulis selama ini.
2. Kedua adik tersayang Dzaky dan Syafiq, yang selalu memberikan semangat.
3. Semua keluarga yang telah mendo'akan kelancaran dan kesuksesan saya dalam segala hal.
4. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak. M.M., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM selaku wakil dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
7. Bapak Dr. Asep Alipudin, SE., M.Ak., selaku Asisten Program Studi Akuntansi.
8. Bapak Budiman Slamet, M.Si., Ak., CA., CFr. A. selaku Ketua Komisi Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis.
9. Ibu Ellyn Octavianty, S.E., M.M. selaku Anggota Komisi Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
10. Dosen-dosen Strata 1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
11. Reksa Sagita Sandy suami yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sampai penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
12. Jiehan Ayu Fahnie, Wilda Rahmaida Lestari, Nisa Nurhaliza, selaku sahabat sadulur atas kebersamaan dan dukungannya dari awal kuliah sampai saat ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan, doa, dukungan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir kata semoga skripsi penelitian ini memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi pijakan bagi penulis untuk berkarya lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Bogor, 22 Juni 2023
Penulis

Zahra Ilma Nabila

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN DAN PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN.....	iii
LEMBAR PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA.....	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	6
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	6
1.2.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Maksud Penelitian.....	7
1.3.2 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan	9
2.1.1 Pengertian Kas.....	9
2.1.2 Perputaran Piutang.....	10
2.1.2.1 Pengertian Perputaran Piutang.....	10
2.1.3 Perputaran Pesediaan	12
2.2 Profitabilitas	13
2.1.2 Pengertian Profitabilitas.....	13
2.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	14
2.2.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas.....	14

2.3	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	18
2.3.1	Penelitian Sebelumnya.....	18
2.3.2	Kerangka Pemikiran.....	21
2.4	Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN		24
3.1	Jenis Penelitian	24
3.2	Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian.....	25
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	25
3.4	Operasionalisasi Variabel	25
3.5	Metode Penarikan Sampel	26
3.6	Metode Pengumpulan Data	28
3.7	Metode Pengolahan Dan Analisis Data	28
3.7.1	Penentuan Model Estimasi Regresi Panel.....	28
3.7.2	Penentuan Metode Estimasi Regresi Panel.....	30
3.7.3	Uji Asumsi Klasik.....	30
3.7.4	Analisa Regresi Data Panel.....	32
3.7.5	Pengujian Hipotesis	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		35
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
4.1.1	Gambaran Singkat Lokasi Penelitian.....	35
4.2	Analisis Data.....	39
4.2.1	Perputaran Kas Perusahaan Sub Sektor Farmasi dan Komponen yang Menjadi Sampel Periode 2018-2022	39
4.2.2	Perputaran Piutang Perusahaan Sub Sektor Farmasi dan Komponen yang Menjadi Sampel Periode 2018-2022.....	40
4.2.3	Perputaran Persediaan Perusahaan Sub Sektor Farmasi dan Komponen yang Menjadi Sampel Periode 2018-2022.....	42
4.2.4	Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi dan Komponen yang Menjadi Sampel Periode 2018-2022	43
4.2.5	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi dan Komponen yang Menjadi Sampel Periode 2018-2022.....	44
4.3	Pembahasan	51

4.3.1	Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas	51
4.3.2	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas	53
4.3.3	Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	54
4.3.4	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		56
5.1	Simpulan	56
5.2	Saran	57
DAFTAR PUSTAKA		58
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		60
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 3 Rata-rata perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, dan ROA.....	5
Tabel 2. 1.....	18
Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel.....	25
Tabel 3. 2 Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.....	27
Tabel 3. 3 Objek Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang menjadi sampel	28
Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Farmasi dan Komponen yang Menjadi Sampel.....	35
Tabel 4.2 Perputaran Kas Perusahaan Sampel Sub Sektor Farmasi dan Komponen Periode 2018-2022	39
Tabel 4.3 Perputaran Piutang Perusahaan Sampel Sub Sektor Farmasi dan Komponen Periode 2018-2022	40
Tabel 4. 4 Perputaran Persediaan Perusahaan Sampel Sub Sektor Farmasi dan Komponen Periode 2018-2022.....	42
Tabel 4. 5 <i>Return on Asset</i> (ROA) Perusahaan Sampel Sub Sektor Farmasi dan Komponen Periode 2018-2022.....	43
Tabel 4. 6 Hasil Uji Chow.....	45
Tabel 4. 7 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	45
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas	46
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4. 10 Hasil Uji Heterokedastisitas	47
Tabel 4. 11 Hasil Uji Autokorelasi.....	48
Tabel 4. 12 Hasil Analisis Data Regresi Data Panel	48
Tabel 4. 13 Hasil Uji Parsial (Uji t)	49
Tabel 4. 14 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	50
Tabel 4. 15 Kesimpulan Uji Hipotesis	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Industri Farmasi, Kimia, dan Obat Tradisional	2
Gambar 2. 1 Konstelasi Penelitian	23
Gambar 4. 1 Perputaran Kas Perusahaan Sampel Periode 2018-2022.....	39
Gambar 4.2 Perputaran Piutang Perusahaan Sampel Periode 2018-2022.....	41
Gambar 4. 3 Perputaran Persediaan Perusahaan Sampel Periode 2018-2022	42
Gambar 4. 4 <i>Return on Asset</i> (ROA) Perusahaan Sampel Periode 2018-2022.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan Rata-Rata Piutang.....	64
Lampiran 2 Perhitungan Rata-Rata Persediaan.....	67
Lampiran 3 Output E-Views Analisis Regresi Data Panel	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Maret tahun 2022 Pandemi Covid-19 dimulai di Indonesia, Peristiwa pandemi Covid-19 yang tengah melanda dunia tidak hanya memberikan ancaman kesehatan semata, tetapi juga pada pertumbuhan perekonomian di suatu negara. Di Indonesia, tercatat dalam data BPS angka Produk Domestik Bruto pada triwulan II 2022 minus hingga 5,32% (economy.okezone.com). Pemerintah membuat berbagai kebijakan untuk mengurangi penyebaran virus Corona, dari mulai memberlakukan PSBB di tahun 2022 sampai dengan PPKM di tahun 2021. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang diterapkan di beberapa daerah merupakan salah satu langkah pemerintah guna meminimalisir penyebaran virus. Namun disisi lain, penerapan PSBB atau PPKM tersebut juga berdampak pada sejumlah sektor yang terkena kebijakan, mengingat beberapa emiten juga bergerak disektor yang terimbas kebijakan tersebut dan dampak ini tak hanya dirasakan oleh perusahaan non-terbuka namun juga perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia. Sumber : (Kemenkeu, 2021).

Pada dasarnya tujuan dari setiap perusahaan baik itu perusahaan jasa, dagang dan manufaktur memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh keuntungan dan menjaga kesinambungan perusahaan dimasa yang akan datang. Seiring dengan era Pandemi Covid-19 yang membuat dunia bisnis mengalami ketidakpastiaan, maka persaingan perusahaan, khususnya perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan menghasilkan laba yang besar.

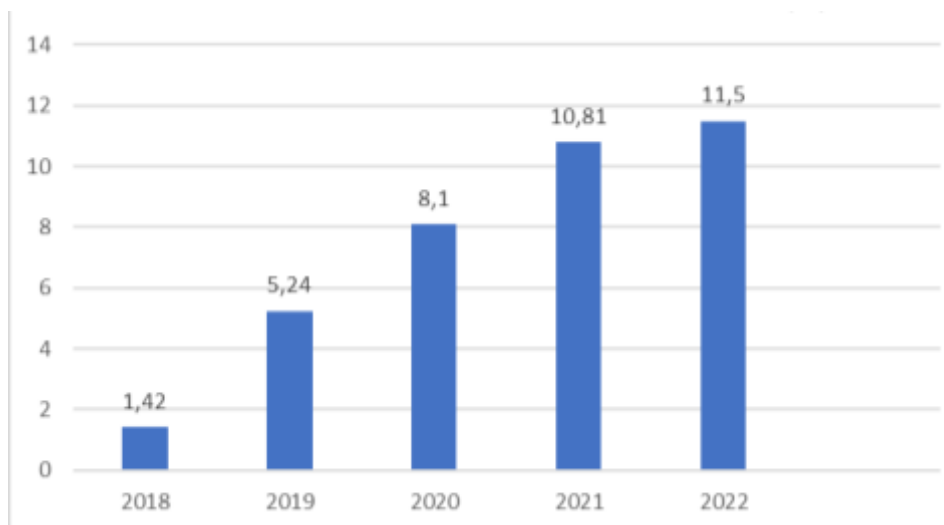
Pada masa pandemi Covid-19 yang berlangsung dari Maret tahun 2022 sampai saat ini, industri farmasi juga mengalami dampaknya. Bahan baku farmasi nasional sebagian besar diimpor, baik dari China maupun India. Alhasil, saat pandemi melanda dunia dan mengakibatkan kedua negara pemasok bahan baku tersebut harus menutup aksesnya (*lockdown*), pasokan bahan baku farmasi nasional terhambat. Kondisi ini tentu mengganggu proses bisnis perusahaan farmasi. Dengan adanya kendala tersebut, industri farmasi nasional mulai mempertimbangkan untuk mendiversifikasi rantai pasok bahan baku. Artinya, tak hanya bergantung dari China dan India tetapi impor juga dari negara lain. Selain itu, tidak semua industri farmasi nasional memiliki portofolio produk yang beragam. (Kardoko 2021).

Industri farmasi sedang menghadapi kondisi *moderate raised* di mana permintaan produk-produk farmasi yang berkaitan dengan penanganan Covid-19 mengalami peningkatan signifikan, tetapi di sisi lain permintaan produk yang tidak berkaitan langsung dengan Covid-19, tidak mengalami pertumbuhan atau mengalami penurunan. (Kardoko, 2021).

Indonesia merupakan salah satu pasar farmasi dengan pertumbuhan tercepat di asia. Dalam survey yang dilakukan oleh Global Data, pasar farmasi Indonesia adalah pasar terbesar di kawasan ASEAN, dengan nilai sebesar IDR 141,6 miliar (USD

10,11 miliar) pada tahun 2021. Program “Jaminan Kesehatan Nasional” (JKN) di Indonesia merupakan salah satu alasan program pasar farmasi Indonesia telah meningkat sejak 2018. Program ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan lebih dari 265 juta orang Indonesia untuk memastikan semua penduduk Indonesia memiliki asuransi kesehatan pada Januari 2022. Perluasan jenis produk dan peningkatan permintaan obat generic menjadi kunci utama yang mendorong pertumbuhan pasar farmasi di Indonesia. Hampir 75% kebutuhan obat di Indonesia dipenuhi oleh perusahaan domestik. Perusahaan asing menutupi sisanya yakni 25%. Namun, sehubungan dengan bahan mentah, sekitar 95% dari bahan obat di Indonesia masih diimpor, menurut Asosiasi Farmasi Indonesia. Untuk mendukung investasi asing yang lebih banyak lagi di sektor farmasi, pemerintah mengubah undang-undang dari sebelumnya kepemilikan asing pasial menjadi 100% kepemilikan asing. (www.cekindo.com).

Dalam penelitian ini, penulis memilih Sektor Farmasi sebagai objek penelitian. Sektor Farmasi merupakan salah satu sektor yang terdampak oleh Covid-19 dan berikut merupakan data mengenai pertumbuhan sektor Farmasi di Indonesia, disajikan pada gambar di bawah ini:



Sumber: BPS diolah Kemenperin, 2022

Gambar 1.1 Industri Farmasi dari Tahun 2018-2022

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa industri farmasi dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. PDB industri kimia, farmasi, dan obat tradisional tumbuh tipis 0,69% pada 2022. Pertumbuhan kinerja industri tersebut melambat seiring dengan kondisi pandemi Covid-19. ada dua belas (12) perusahaan, yaitu PT Darya Varia Laboratoria Tbk, PT Merck Indonesi Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Tempo Scan Pacific Tbk, PT Indofarma (persero) Tbk, PT Kimia Farma (Perseroan) Tbk, PT Pyridam Farma Tbk, PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk, dan PT Pharos Tbk, PT Organon Pharma Indonesia, PT Millenium Pharmacon International.

Perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang optimal. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki. Menurut Hermanto dan Agung (2015) profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan dan rasio ini akan memberikan jawaban akhir tentang efektifitas manajemen perusahaan.

Suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal, perusahaan juga perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Perubahan profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Menurut Dewi, Suwendra dan Yudiantmaja (2018) profitabilitas dipengaruhi oleh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang diukur dengan rasio aktivitas.

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dalam rasio aktivitas akan mengukur aktivitas penggunaan aset yang diukur dengan perputaran aktiva, yang menunjukkan bahwa perputaran aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan aset, dimana aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk investasi dalam rangka menciptakan penjualan atau pendapatan. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang. Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Menurut teori Bambang Riyanto (2017), semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Sebagai salah satu elemen modal kerja, piutang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus. Dalam keadaan normal, piutang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi daripada persediaan, karena perputaran piutang ke kas hanya mempunyai satu langkah saja agar dapat menjadi uang tunai. Sutrisno (2015) memberikan pengertian piutang sebagai berikut: "Piutang dagang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain sebagai akibat dari penjualan secara kredit. Nilai keunggulan bersaing dapat dicapai melalui efisiensi dan efektifitas dari seluruh penjualan yang dilakukan. Piutang merupakan aktiva lancar yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun dalam satu periode akuntansi. Piutang pada umumnya timbul dari hasil usaha pokok perusahaan. Namun selain itu piutang juga dapat timbul dari adanya usaha diluar kegiatan pokok perusahaan.

Persediaan merupakan salah satu aktiva lancar yang ada didalam perusahaan. Perusahaan harus mengelola persediaan dengan baik supaya operasional perusahaan dapat berjalan secara terus menerus. Jika jumlah persediaan banyak tersimpan di gudang maka sebagian besar dana perusahaan tertanam di dalam persediaan sehingga dana tersebut tidak dapat diputar lagi. Dana tersebut berupa kas yaitu hasil dari penjualan secara tunai maupun kredit. Jika secara tunai maka akan menghasilkan kas, begitupun jika secara kredit akan membutuhkan waktu untuk berubah menjadi kas. Kurangnya pengawasan atas penjualan persediaan yang dilakukan secara kredit akan mengakibatkan kondisi perusahaan kurang stabil. Perusahaan terlalu fokus dengan pencapaian omzet atau target penjualan barangnya sehingga perputaran persediaan dan penerimaan tunai kurang sehat. Keberadaan kas dalam perusahaan sangat penting, karena tanpa kas aktivitas operasi perusahaan tidak dapat berjalan secara optimal.

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan sebuah perusahaan dijual dan digantikan dalam sebuah periode tertentu. Perputaran Persediaan mengukur seberapa cepat sebuah perusahaan menjual persediaannya dan biasa dibandingkan dengan perusahaan serupa di industri yang sama. Perputaran Persediaan yang rendah menunjukkan penjualan yang lemah dan persediaan yang berlebihan. Perputaran Persediaan yang tinggi menunjukkan penjualan yang kuat. Kecepatan sebuah perusahaan dalam menjual persediaan sangat penting dalam mengukur performa sebuah bisnis.

Menurut Riyanto (Dewi dan Rahayu 2018) Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang merupakan aktiva dalam keadaan selalu berputar dan terus-menerus mengalami perubahan. Begitupun dengan piutang, untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat mengelola piutang dapat diketahui dengan menghitung rasio perputaran piutang. Menurut Hermanto dan Agung (2015) rasio perputaran piutang merupakan perputaran piutang-piutang yang ada hubungannya dengan penjualan kredit barang dagangan. Perputaran piutang ini dapat dinilai dengan menghitung tingkat penjualan kredit dalam satu periode dibagi dengan rata-rata piutang (rata-rata piutang diperoleh dari saldo awal piutang ditambah saldo akhir piutang dibagi dua).

Kasmir (2019), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Namun dari hasil peneliti terdahulu ada yang sesuai dan ada yang tidak sesuai teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2019) , misalnya hasil penelitian yang sesuai teori di atas seperti teori yang sudah dilakukan oleh Lestari (2018) bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap ROA. Kemudian penelitian yang sesuai dengan teori di atas selanjutnya yang dilakukan oleh Piter Tiong (2017) bahwa perputaran piutang dengan *return on assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan dimana setiap kenaikan piutang akan dapat meningkatkan ROA. Selanjutnya penelitian yang sesuai yang dilakukan oleh Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Canizio (2017) bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap

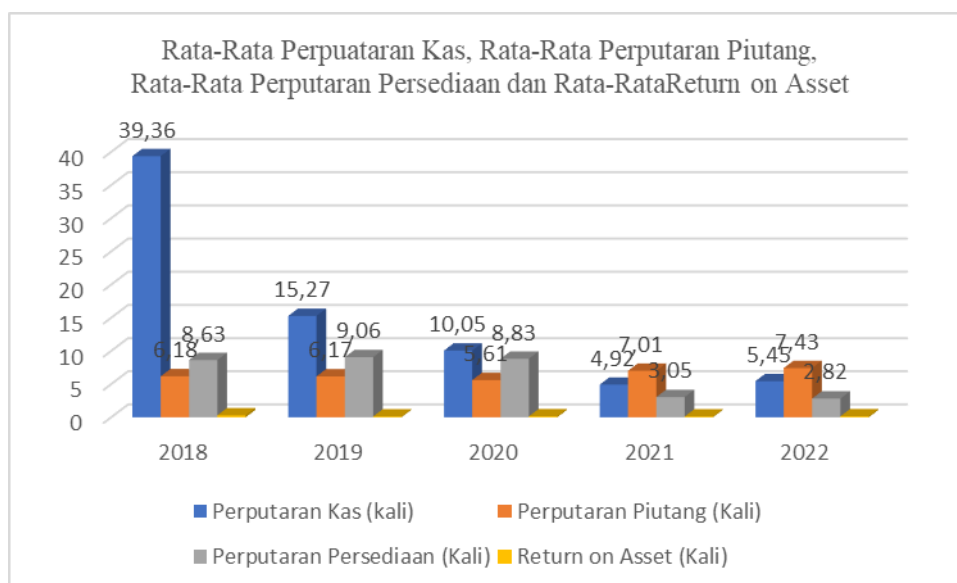
profitabilitas. Kemudian penelitian selanjutnya yang sesuai yaitu penelitian Lestari (2018) secara simultan perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan menggunakan proksi ROA.

Berikut merupakan gambaran umum rata-rata perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas yang digambarkan dengan ROA pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang akan menjadi sampel pada penelitian ini, gambar disajikan di bawah ini:

Tabel 1. 1 Rata-rata perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, dan ROA

Variabel	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
Perputaran Kas (kali)	39,36	15,27	10,05	4,92	5,45	17,58
Perputaran Piutang (Kali)	6,18	6,17	5,61	7,01	7,43	6,49
Perputaran Persediaan (Kali)	8,63	9,06	8,83	3,05	2,82	6,48
Return on Asset (Kali)	0,30	0,12	0,14	0,12	0,15	0,17

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021



Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Gambar 1. 2 Rata-Rata Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan *Return on Asset*

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa rata-rata perputaran kas periode 2018-2022 sebesar 17,58 kali, rata-rata perputaran piutang sebesar 6,49 kali, rata-rata perputaran persediaan sebesar 6,48 kali dan rata-rata ROA sebesar 0,17 atau

sebesar 17%. Data di atas menunjukkan bahwa perputaran kas sub sektor farmasi di tahun 2021 mengalami penurunan. Perputaran piutang mengalami penurunan di tahun 2020, perputaran persediaan mengalami penurunan di tahun 2022 dan rata-rata ROA terendah yaitu pada tahun 2019 dan 2021 sebesar 0,12 kali.

Berdasarkan gambar di atas, terdapat variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas pada perusahaan sub sektor Farmasi tahun 2018-2022. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa perputaran kas perusahaan sub sektor farmasi dari tahun 2018-2022 mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, sedangkan untuk perputaran piutang pada sub sektor farmasi tahun 2018-2022 mengalami kondisi yang fluktuatif dan menurun pada tahun 2022, selanjutnya adalah perputaran persediaan dari tahun 2018-2022 terus mengalami peningkatan dan di tahun 2022 rata-rata mencapai 2.44 kali persediaan pada sub sektor farmasi. Dan profitabilitas sub sektor farmasi di tahun 2018-2022 mengalami kondisi yang fluktuatif dan di tahun 2022 profitabilitas menurun padahal perputaran persediaannya naik. Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa adanya fenomena antara teori dengan kenyataan, teori yang mengemukakan pada saat perputaran kas naik, perputaran piutang naik dan perputaran persediaan ikut naik akan sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, akan tetapi pada kenyataannya tidak demikian, dapat dilihat dari gambar di atas bahwa profitabilitas di tahun 2022 menurun padahal perputaran piutang dan perputaran persediaan naik secara rata-rata pada perusahaan sub sektor farmasi. Fenomena di atas diperkuat dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Penelitian yang tidak sesuai yang yaitu hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Septian, Syafi'I dan Nova (2015) yang menyatakan penurunan perputaran kas tidak membuat profitabilitas perusahaan menurun, profitabilitas tetapi menunjukkan peningkatan. Penelitian yang dilakukan oleh Septian, Syafi'I dan Nova (2015) menyatakan profitabilitas tidak selalu mengalami peningkatan apabila ditinjau dari perputaran persediaan yang juga mengalami peningkatan. Namun hasil penelitian Wiradhika (2018) perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, jadi terdapat fenomena hasil penelitian yang tidak sesuai teori. Berdasarkan teori bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022)**".

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari semua permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian maka dapat dirumuskan dalam pernyataan sebagai berikut bagaimana Analisis Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018- 2022.

1.2.2 Perumusan Masalah

1. Apakah pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Pada tahun 2018-2022?
2. Apakah pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi pada tahun 2018-2022?
3. Apakah pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi pada tahun 2018-2022?
4. Apakah pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama/simultan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi pada tahun 2018-2022?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi pada tahun 2018-2022.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi pada tahun 2018-2022.
3. Untuk menguji dan analisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi pada tahun 2018-2022.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama/simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi pada tahun 2018-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis pada penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi ilmu pengetahuan serta hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep mengenai pengelolaan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang baik dan dapat memaksimalkan aset berkaitan dengan ukuran perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba bagi perusahaan dan dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi dan stabil.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan

2.1.1 Pengertian Kas

Menurut Purwaji Dkk (2017:8) kas merupakan alat pembayaran yang siap di pakai dan bebas di pergunakan untuk membiayai kegiatan- kegiatan umum yang ada di dalam perusahaan. Di dalam kas tersebut ada aset yang nilainya paling liquid karena dapat di gunakan untuk membayar kewajiban di perusahaan.

Menurut Halim (2017) Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik karena semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Rasio ini dapat di hitung dengan rumus menggunakan:

Darmawan (2022), Rasio perputaran kas menunjukkan nilai relatif antara nilai penjualan bersih terhadap modal kerja bersih atau istilah lainnya adalah *net working capital*. Modal kerja bersih merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi total utang lancar. Rasio perputaran kas dapat dihitug dengan membagi nilai penjualan bersih dengan modal kerja bersih formula untuk menghitung rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

Rasio ini menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset yang digunakan oleh perusahaan. Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan dapat diketahui sampai sejauh mana tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam mengelola kas untuk mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri. Yang dimaksud dengan perputaran kas adalah berapa kali kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan barang atau jasa.

Tingkat perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam penggunaan kas, sehingga perusahaan bisa memaksimalkan laba. Dan sebaliknya, tingkat perputaran kas yang rendah menyebabkan perusahaan kurang bisa memaksimalkan laba. Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya. Hal ini akan mencerminkan adanya over investment dalam kas, begitu pula sebaliknya. Jumlah kas yang relatif kecil kemungkinan besar akan menyebabkan diperolehnya tingkat perputaran kas yang tinggi. Perputaran kas dapat dihitug dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas (Kasmir, 2013). Rata-rata kas dalam perhitungan ini adalah kas akhir yang diperoleh ditambah dengan kas awal dibagi dua.

Berdasarkan teori mengenai perputaran kas yang dikemukakan oleh ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas perputaran kas menunjukkan nilai relatif antara nilai penjualan bersih terhadap modal kerja bersih atau istilah lainnya adalah net working capital.

2.1.2 Perputaran Piutang

2.1.2.1 Pengertian Perputaran Piutang

Piutang merupakan aset lancar yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun dalam satu periode akuntansi. Piutang pada umumnya timbul dari hasil usaha pokok perusahaan. Namun selain itu, piutang juga dapat timbul dari adanya usaha diluar kegiatan pokok perusahaan. Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana penerimaan pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap (Fahmi, 2018, 173).

Menurut Kasmir (2018), menyatakan bahwa ada tiga tujuan dari piutang, yaitu :

- 1) Meningkatkan Penjualan
- 2) Meningkatkan Laba
- 3) Menjaga loyalitas pelanggan

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah rasio maka ada *over investment* dalam piutang (Kasmir, 2017, 176).

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam di dalam piutang berputar dalam periode tertentu. Rasio perputaran piutang menunjukkan kualitas piutang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang (Hery, 2017). Perputaran piutang usaha dinyatakan dengan desimal dan menunjukkan berapa kali piutang berputar dalam satu periode waktu tertentu, biasanya satu tahun (Samryn, 2017, 421).

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah rasio maka ada *over investment* dalam piutang (Kasmir, 2017, 176).

Menurut Dwi Martini (2014,232) Perputaran piutang adalah sebagai berikut : “Perputaran piutang dihitung dari penjualan dalam satu periode dibagi piutang rata-rata dalam satu tahun. Piutang rata-rata dihitung dari piutang awal ditambah piutang akhir periode dibagi dua. Entitas dengan perputaran piutang tinggi menandakan bahwa entitas tersebut bagus.

Berdasarkan pengertian perputaran piutang di atas, Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode berapa kali dana yang tertanam di dalam piutang berputar dalam periode tertentu. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

2.1.2.2 Pengukuran Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Efendi (2021), piutang merupakan unsur modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas proses komoditi, penjualan, piutang, kembali ke kas, makin cepat perputaran piutang makin baik kondisi keuangan perusahaan. Perputaran piutang dapat disajikan dengan perhitungan :

Efendi (2021), penjualan bersih secara kredit dibagi rata rata piutang. Kemudian 360 hari dibagi perputaran piutang, menghasilkan hari rata-rata pengumpulan piutang (*average collection period of accounts receivable*) .

Pernyataan itu dapat disajikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Rumus menghitung rata-rata piutang menurut Efendi (2021) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata - Rata piutang} = \frac{\text{Piutang awal tahun} + \text{piutang akhir tahun}}{2}$$

- Rumus menghitung perputaran piutang menurut Efendi (2021) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata piutang}} = \dots \text{ kali}$$

Dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran piutang dapat digunakan sebagai gambar keefektifan pengelolaan piutang, karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan piutangnya. Tingkat perputaran piutang dapat dipertinggi dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit misalnya dengan jalan memperpendek jangka waktu pembayaran. Rumus yang digunakan pada penelitian ini yaitu berdasarkan teori Efendi (2021), alasan pemilihan rumus tersebut yaitu tahun penerbitan bukunya merupakan terbitan terbaru yang mana rumus tersebut sangat layak dan relevan untuk digunakan selain itu rumus tersebut mampu dan berguna untuk melihat kemampuan manajemen perusahaan pada Sektor Farmasi dalam mengelola piutangnya.

2.1.3 Perputaran Persediaan

Menurut Murhadi (2013) persediaan merupakan keseluruhan barang baik mulai dari bahan baku, barang setengah jadi, maupun barang jadi. Persediaan merupakan aktiva perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan. Untuk mengetahui efektivitas pengelolaan persediaan dapat dilihat dari perhitungan tingkat perputaran persediannya, karena semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan menunjukkan semakin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan sehingga untuk memenuhi volume penjualan tertentu dalam naiknya perputaran persediaan maka dibutuhkan jumlah modal kerja yang lebih kecil. Menurut Jusup (2011: 498) Perputaran persediaan mengukur berapa kali (secara rata-rata) persediaan barang di jual dalam suatu periode.

Menurut Hery (2018), persediaan diklasifikasikan menurut perusahaannya yaitu persediaan untuk perusahaan dagang dan persediaan untuk perusahaan manufaktur. Dalam perusahaan dagang, persediannya dikategorikan sebagai barang dagangan, dimana barang dagangan tersebut dimiliki oleh perusahaan dan langsung siap untuk dijual dalam kegiatan bisnis perusahaan. Sedangkan dalam perusahaan manufaktur, persediannya belum siap untuk dijual dan perlu diolah terlebih dahulu.

Menurut Kasmir (2018), perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode". Perputaran persediaan dihitung dengan membagi beban pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Berdasarkan pengertian yang sudah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan merupakan keseluruhan barang baik mulai dari bahan baku, barang setengah jadi, maupun barang jadi. Persediaan merupakan aktiva perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting Perputaran persediaan mengukur berapa kali (secara rata-rata) persediaan barang di jual dalam suatu periode Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat.

Menurut (Hery, 2018) rumus untuk menghitung *inventory turnover* adalah:

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

Menuurt Kasmir (2018), tingkat perputaran persediaan dapat diukur menggunakan rumus di bawah ini,

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

$$\text{Persediaan rata-rata} = \frac{\text{Pers. Awal Tahun} + \text{Pers Akhir Tahun}}{2}$$

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan berarti resiko dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan karena persediaan habis terpakai (terjual) dengan cepat. Pada penelitian ini rumus yang digunakan adalah rumus di atas, alasan pengambilan rumus di atas yaitu disesuaikan dengan industri perusahaan pada penelitian ini yang bergerak di bidang manufaktur pada industri Farmasi sekaligus produsen pada industri farmasi, dan bukan merupakan perusahaan dagang, oleh karena itu rumus di atas paling relevan digunakan pada penelitian ini.

2.2 Profitabilitas

2.1.2 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor. Untuk mengetahui faktor-faktor profitabilitas dalam suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2017, 196), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut L. M. Samryn (2017, 424), Rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti. Analisis ini sering digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang :

1. Kemampuan memperoleh laba bruto
2. Cara manajemen mendanai investasinya, dan
3. Pertanyaan tentang kecukupan pendapatan yang dapat diterima pemegang saham biasa dari investasi yang mereka lakukan dalam pemilikan perusahaan.

Sedangkan menurut Agus Sartono dalam Irham Fahmi (2013) menyatakan bahwa Rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Menurut Fahmi (2012), rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang

diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam memperoleh keuntungan selama periode tertentu, besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014, 197) menyatakan bahwa, Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.2.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Agus Sartono (2012, 122) menyatakan bahwa, dalam manajemen keuangan, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Selain itu, pemilik (pemegang saham) dan calon investor akan melihat dari segi profitabilitas dan resiko, karena

kestabilan harga saham sangat tergantung dengan tingkat keuntungan yang diperoleh dan dividen di masa datang.

Menurut Kasmir (2018) jenis-jenis rasio Profitabilitas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

1. *Profit Margin on Sales*

Profit Margin on Sales atau *ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini dikenal dengan nama Profit Margin. Menurut Harahap (2009), semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

2. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimiliki. Apabila rasio ini tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Darmadji dan Fakhrudin (2012) menyatakan bahwa rasio Return on Assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang 24 dimiliki perusahaan. Demikian juga Brigham dan Houston (2010) mengatakan bahwa *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio laba bersih terhadap total aset untuk mengukur pengembalian atas total aset.

3. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Menurut Brigham (2010) para pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas uang mereka, dan rasio ini menunjukkan seberapa besar baik mereka telah melakukan hal tersebut dari kaca mata akuntansi. Secara sistematis Return on Equity (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut :

4. Laba per Lembar Saham (*Earnings per Share of Common Stock*)

Laba per lembar Saham (*Earnings per Share of Common Stock*) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas:

Menurut Fahmi (2012, 68), Rasio profitabilitas secara umum ada 4 (Empat), yaitu gross profit margin, net profit margin, *return on assets* dan *return on investment*. Berikut penjelasan dari masing-masing rasio :

1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan penjualan dalam menghasilkan laba kotor. Sehingga bisa diketahui tingkat penjualan yang berhasil dilakukan akan memberikan tingkat pendapatan yang berupa laba kotor.

2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan penjualan dalam menghasilkan laba bersih. Rumusnya yaitu :

3. *Return on Assets (ROA)*

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan netto. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

4. *Return on Investment (ROE)*

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

Menurut Hery (2015), rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas salah satunya menggunakan rasio Return on Assets (ROA), dengan rumus sebagai berikut :

Berdasarkan uraian di atas mengenai rumus-rumus yang dapat digunakan untuk menghitung profitabilitas, maka pada penelitian ini penulis mengambil rumus yang dikemukakan oleh Kasmir (2010),

Menurut Kasmir (2012:156), "rasio solvabilitas terbagi menjadi 7 (tujuh) jenis yaitu sebagai berikut :

a. *Debt to Assets Ratio* (debt ratio);

Debt to assets ratio dibutuhkan perusahaan dalam mengukur kesehatan keuangan perusahaan khususnya dalam menanggung hutang yang dimilikinya. *Debt to assets ratio* menggunakan perbandingan total hutang dengan total aset yang dimiliki. *Debt to assets ratio* sering disingkat dengan DAR yang merupakan bagian dari rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas juga disebut dengan rasio leverage yang berfokus pada kewajiban perusahaan.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio*;

Pengertian *debt to assets ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa besar aset perusahaan dapat menanggung hutang yang dimiliki korporasi tersebut. Apabila hasil dari *debt to asset ratio* tinggi maka semakin tinggi resiko perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Deb To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio;*

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kewajiban jangka panjang dibandingkan dengan total modal. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa banyak modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Long term debt to equity ratio adalah rasio yang mengukur hutang jangka panjangnya dengan modal sendiri. Bila hasilnya dibawah angka 1 maka kondisi keuangan perusahaan terhadap hutangnya dinilai masih baik. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

d. *Tangible Assets Debt Coverage;*

Tangible Assets Debt Coverage adalah bagian dari setiap awal modal sendiri yang dijadikan jaminan, untuk utang jangka panjang. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Tangible Asset Debt To Coverage} = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Long Term Liabilitas}}$$

e. *Current Liabilities to Net.*

Rasio ini menunjukkan bahwa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri. Jadi rasio ini merupakan rasio antara hutang lancar dengan modal sendiri. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengetahui seberapa besar bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang lancar. Semakin kecil rasio ini semakin baik sebab modal sendiri yang ada diperusahaan semakin besar untuk menjamin hutang lancar yang ada pada perusahaan. Batas yang paling rendah dari rasio ini adalah 100% atau 1 : 1, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Liabilities To Net} = \frac{\text{Current Liabilitas}}{\text{Ekuitas}}$$

Pada penelitian ini, untuk mengukur profitabilitas yaitu dengan menggunakan rumus ROA, alasannya yaitu ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Pengambilan rumus pada penelitian ini dikarenakan lebih relevan dengan sektor farmasi serta telah banyak digunakan oleh para peneliti terdahulu dengan jenis perusahaan yang sama. Rasio ini menunjukkan bahwa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

2.3 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.3.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai profitabilitas telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, sehingga penelitian-penelitian tersebut dapat dijadikan acuan dan diambil poin-poin penting untuk dijadikan dasar dalam penelitian ini. Acuan pada penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti (2019), penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2018), penelitian yang dilakukan oleh Sufiana (2011) dan Aswiara (2017). Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan, sebagai berikut :

Tabel 2. 1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama Penulis, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Jesicha Martha (2022) Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2018	Perputaran Kas Perputaran Piutang Perputaran Persediaan Dan Profitabilitas	-Penjualan Bersih -Rata-Rata Kas -Penjualan Kredit -Rata-Rata Piutang -Harga Pokok Penjualan Rata-Rata Persediaan -Laba bersih setelah pajak -Total Aset	- Analisis Deskriptif - Analisis Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran yang dapat diberikan kepada perusahaan sub sektor farmasi yaitu sebaiknya perusahaan memperhatikan kolektibilitas atas piutangnya agar tidak menjadi piutang tak tertagih

No	Nama Penulis, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					karena masa simpan obat-obatan yang relatif lama cenderung membuat pihak ketiga terlambat dalam membayar kewajibannya.
2	Amalia Riski Noviyanti (2019) Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018)	Perputaran Kas Perputaran Piutang Perputaran Persediaan Dan Profitabilitas	-Penjualan -Rata-Rata Kas -Penjualan Rata-Rata Piutang -Harga pokok penjualan -Rata-rata persediaan -Laba bersih -Total Aktiva	Statistik Deskriptif Uji Asumsi Klasik Analisis Regresi Berganda Uji Hipotesis	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,000. Sedangkan secara parsial, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi berturut-turut 0,000 dan 0,042. Serta perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi 0,866.
3	Elpriani Sinaga (2018) Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2018	Perputaran Kas Perputaran Piutang Perputaran Persediaan Dan Profitabilitas	-Penjualan -Rata-Rata Kas -Penjualan Rata-Rata Piutang -Harga pokok penjualan -Rata-rata persediaan -Laba bersih -Total Aktiva	Statistik Deskriptif Uji Asumsi Klasik Analisis Regresi Berganda Uji Hipotesis	Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
4	Nina Sufiana (2011) Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	Perputaran Kas Perputaran Piutang Perputaran Persediaan Dan Profitabilitas	-Penjualan -Rata-Rata Kas -Penjualan Rata-Rata Piutang -Harga pokok	Statistik Deskriptif Uji Asumsi Klasik Analisis Regresi Berganda Uji	Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan

No	Nama Penulis, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			penjualan -Rata-rata persediaan -Laba bersih -Total Aktiva	Hipotesis	perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji F dan uji T. Hasil analisis dari penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan hanya perputaran piutang dan perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas.
5	Husaeri Priatna dan Regina Aswiari (2017) Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2010-2014	Perputaran Kas Perputaran Piutang Perputaran Persediaan Dan Profitabilitas	-Penjualan -Rata-Rata Kas -Penjualan Rata-Rata Piutang -Harga pokok penjualan -Rata-rata persediaan -Laba bersih -Total Aktiva	Statistik Deskriptif Uji Asumsi Klasik Analisis Regresi Berganda Uji Hipotesis	Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh 1) perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, pengaruh ini ditunjukkan pula dengan hasil uji t hitung sebesar 7,071 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,036. 2) Perputaran Kas berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman ditunjukkan pula dengan hasil uji t hitung sebesar 0,871 lebih kecil dari ttabel sebesar 2,036. Sedangkan secara uji simultan (bersama-sama) perputaran Persediaan dan Perputaran Kas berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. ditunjukkan pula dengan hasil uji f hitung sebesar 28,663 lebih besar dari f-tabel sebesar

No	Nama Penulis, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					3,29

Berdasarkan tabel di atas, penelitian yang dilakukan oleh Martha (2022), variabel perputaran kas dan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, hasil penelitian Noviyanti (2019) menunjukkan bahwa menunjukkan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian selanjutnya Sinaga (2018) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, Penelitian Sufiana (2011) perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas, dan selanjutnya adalah Perputaran Kas berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas dan perputaran Persediaan dan Perputaran Kas berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman.

2.3.2 Kerangka Pemikiran

2.3.2.1 Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi Periode 2018-2022

Menurut Kasmir (2018), rasio perputaran kas (*cash turnover*), menurut James O. Gill, berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Riski Noviyanti (2019) hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas (perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bej tahun 2014-2018). Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa perputaran kas yang optimal dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Perputaran kas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi periode 2018-2022.

2.3.2.2 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi Periode 2018-2022

Menurut Sutrisno (2012) perputaran piutang merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya, piutang berkaitan dengan penjualan kredit. Semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. (Kasmir, 2017, 176). Semakin kecil perputaran piutang berarti modal yang

tertanam dalam investasi semakin besar, sehingga dapat mengakibatkan terhambatnya peningkatan laba perusahaan.

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) penting bagi perusahaan dikarenakan semakin tinggi perputaran piutang, maka semakin banyak piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan. Sehingga akan memperlancar arus kas dan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan penerimaan piutang perusahaan yang optimal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sufina (2011) bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi periode 2018-2022.

2.3.2.3 Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi Periode 2018-2022

Menurut Rudianto (2018) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan, mengemukakan bahwa : “Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku dan barang dalam proses yang dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.

Perputaran persediaan adalah berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama 1 periode tertentu. Rasio perputaran persediaan merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata yang dimiliki oleh suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sufina (2011) bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi periode 2018-2022.

2.3.2.4 Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi Periode 2018-2022

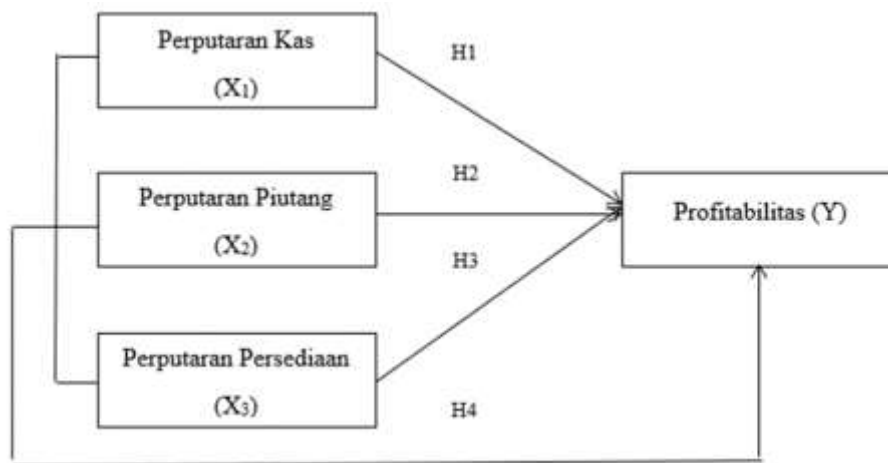
Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan, mengemukakan bahwa : “Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan, ditentukan oleh naik turunnya perputaran persediaan dan perputaran kas. Apabila barang dijual baik secara tunai maupun kredit maka hal ini berhubungan dengan komposisi kas, sehingga perputaran persediaan dan perputaran kas keduanya memiliki hubungan.

Adapun laba atau tingkat profitabilitas yang diperoleh tergantung bagaimana perusahaan menjual persediaannya, apalagi menagih piutang atas penjualannya dan aktifitas penjualan tersebut berhubungan dengan kas. Kemudian untuk menyediakan barang, perusahaan tentunya akan mengorbankan asetnya diantaranya adalah kas.

Hasil penelitian Husaeri Priatna dan Regina Aswiari (2017) bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi periode 2018-2022. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi periode 2018-2022.



Gambar 2. 1 Konstelasi Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya dengan melihat hasil analisis penelitian. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi periode 2018-2022.

H2 : Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi periode 2018-2022.

H3 : Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi periode 2018-2022.

H4 : Perputaran kas, perputaran piutang, dan persediaan perusahaan secara bersamaan / simultan berpegaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi periode 2018-2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis/bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey* dan teknik penelitian kuantitatif mengenai Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan perputaran persediaan Terhadap Profitabilitas.

Menurut Sugiyono (2018) Penelitian verifikatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2018) Metode penelitian survey eksplanasi (*explanatory survey*) merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari sampel dari populasi tersebut, sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan-hubungan antar variabel.

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi. Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel.

Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya. Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Sukmadinata, N, 2013).

Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran Kas, Piutang dan perputaran persediaan sebagai variabel independen dan Profitabilitas sebagai variabel dependen.

Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah organisasi dimana sumber data yang unit analisisnya bersumber dari laporan keuangan perusahaan sub sektor Farmasi dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 dimana data tersebut diperoleh melalui web.idx.co.id dan website resmi perusahaan.

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik (Siregar, 2013).

Menurut Sugiyono (2018), menyatakan bahwa data kuantitatif adalah data yang bersifat numerik atau angka yang dapat dianalisis dengan menggunakan statistik. Data kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian diperoleh dari data sekunder dalam website web.idx.co.id dan www.investing.com

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya (Sujarweni, 2015).

Menurut Sugiyono (2018), Data sekunder ialah data pendukung yang di peroleh dari sumber lain yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data atau lewat perantara lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Pada Profitabilitas Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Perputaran Kas (X ₁)	<ul style="list-style-type: none"> • Penjualan Bersih • Rata-Rata Kas 	Perputaran Kas = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Kas}}$	Rasio
Perputaran Piutang (X ₂)	<ul style="list-style-type: none"> • Penjualan Bersih • Rata-Rata Piutang 	Perputaran Piutang= $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Piutang}} = \dots .kali$	Rasio
Perputaran	<ul style="list-style-type: none"> • HPP • Jumlah 	Perputaran Persediaan=	Rasio

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Persediaan (X ₃)	Persediaan	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan (HPP)}}{\text{Rata – Rata Persediaan}}$	
Profitabilitas (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Laba Bersih telah Pajak • Aset 	Return On Asset (ROA) $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data sekunder yang diperoleh dari lokasi penelitian dengan menggunakan metode penarikan sampel dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2018), Non probability sampling adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik nonprobability sampling yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik Purposive Sampling.

Teknik Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik Purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *Purposive Sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat kriteria-kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor Farmasi dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut pada tahun 2018-2022.
2. Perusahaan sub sektor Farmasi dan komponen yang menerbitkan laporan keuangan di situs resmi Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Perusahaan sub sektor Farmasi dan komponen yang menggunakan mata uang Rupiah dalam pelaporan Laporan Keuangannya di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Perusahaan subsektor farmasi yang mempunyai laba bersih yang positif selama periode penelitian tahun 2018-2022.

Tabel 3. 2 Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2018-2022

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4
1	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	✓	✓	✓	✓
2	INAF	PT Indofarma	✓	✓	✓	Tidak memenuhi kriteria
3	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	✓	✓	✓	Tidak memenuhi kriteria
4	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	✓	✓	✓	✓
5	MERK	PT Merck	✓	✓	✓	✓
6	PEHA	PT Pharos	✓	✓	✓	Tidak memenuhi kriteria
7	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	✓	✓	✓	✓
8	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia	Tidak memenuhi kriteria	Tidak memenuhi kriteria	Tidak memenuhi kriteria	Tidak memenuhi kriteria
9	SOHO	PT Soho Global Hot	Tidak memenuhi kriteria	Tidak memenuhi kriteria	✓	✓
10	SDPC	PT Millenium Pharmacon International	✓	✓	✓	Tidak memenuhi kriteria
11	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	✓	✓	✓	✓
12	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	✓	✓	✓	✓

Sumber: <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>

Berdasarkan tabel di atas, ada 12 perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini, perusahaan-perusahaan di atas merupakan perusahaan Sub Sektor Farmasi terdapat di Burs Efek Indoneisa, dan yang memenuhi kriteria yang dapat dijadikan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Objek Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang menjadi sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	MERK	PT Merck Indonesia Tbk
3	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
4	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
5	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
6	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber: <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan bahwa ada enam perusahaan yang memenuhi kriteria dan enam perusahaan tersebut dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling di atas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode pengumpulan data sekunder yang bersumber dari dokumen laporan keuangan perusahaan sub sektor Farmasi dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan sumber Data Sekunder, dimana data tersebut diperoleh melalui web.idx.co.id, dan www.investing.com.

3.7 Metode Pengolahan Dan Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Kuantitatif yaitu berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel independen yang diproyeksikan oleh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap variabel dependen profitabilitas melalui uji regresi data panel dengan bantuan *Eviews 8* untuk pengolahan datanya. Menurut Basuki dan Prawoto (2018), data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Pada penelitian ini menggunakan data panel balance panel adalah keadaan dimana unit cross-sectional memiliki jumlah observasi *time series* yang sama.

3.7.1 Penentuan Model Estimasi Regresi Panel

Menurut Basuki (2018), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel. Data panel adalah kumpulan kuantitas yang diperoleh di beberapa individu atau perusahaan, yang dikumpulkan dalam interval waktu yang genap dan diurutkan secara kronologis. Dengan demikian, data panel terdiri dari pengamatan peneliti terhadap berbagai fenomena yang dikumpulkan selama

beberapa periode waktu untuk kelompok unit atau entitas yang sama, salah satu kelebihan menggunakan data panel yaitu dapat meminimalkan bias estimasi yang mungkin timbul dari agregasi grup ke dalam satu deret waktu. Data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain :

1. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan time series dan data cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dengan model sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}^1 \beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

X1= Variabel Independen 1

e = error terms

a = Konstanta

I = Cross Section (Individu)

b=Koefisien Regresi

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasusikan bahwa perbedaan antara individu dapat dikombinasi dari perbedaan intersepnya, Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effect Model menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, slopenya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variable (LDSV). Dengan model yang sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_i + X_{it}^1 \beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Squar (GLS). Dengan model yang sebagai berikut (Rosadi, 2012, 273) :

$$Y_{it} = X_{it}'\beta_{it} + v_{it} \quad \text{Dimana :} \quad v_{it} = c_i + d_t + \varepsilon_{it}$$

c_i = Konstanta yang bergantung pada i

d_t = Konstanta yang bergantung pada t .

3.7.2 Penentuan Metode Estimasi Regresi Panel

Menurut Basuki (2018), untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni sebagai berikut :

1. Uji Chow

Merupakan pengujian untuk menentukan *model Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam *Uji Chow* adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Mode*

2. Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah *model Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik Hausman lebih dari nilai kritis *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *model Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

3. Uji Lagrange Multiplier

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Random Effect* lebih baik dari pada metode *Common Effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *model Random Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki (2018) mengatakan bahwa, uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi. Namun pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode *Ordinary Least Squared* (OLS) dipakai. Uraian dari masing-masing uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Menurut Rahmanta (2009), untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan melalui Uji jarque-bera menggunakan ukuran Skewness dan Kurtosis. Mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dengan membandingkan nilai jarque-bera (JB) dengan X2 tabel, yaitu: - Jika nilai JB > X2 tabel, maka residualnya berdistribusi tidak normal. - Jika nilai JB < X2 tabel, maka residualnya berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Singgih (2012, 242), Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya hubungan linier atau korelasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, variance inflation factor (VIF).

Menurut Ghozali dan Ratmono (2013), Uji multikolinieritas adalah keadaan dimana apakah model regresi ditemukan adanya multikolinieritas atau korelasi yang tinggi antar varibel independen. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas, jika nilai korelasi antar variabel diatas 0,8. Selain itu, multikolinieritas juga dapat terjadi jika nilai tolerance dibawah 20 atau nilai VIF diatas 10.

Pada penelitian ini dilakukan uji multikolinieritas dengan melihat tabel koefisien korelasi antar variabel independen, jika angka koefisien korelasi dibawah 0,8 artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya, umumnya terjadi pada data cross-section. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan metode Glejser dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya $|e|$. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas. Menurut Suliyanto (2011,98) persamaan yang digunakan untuk uji Glejser sebagai berikut :

$$u_i = a + bX_i + v_i$$

Keterangan :

$|u_i|$ = Nilai Residual Mutlak

X_i = Variabel Bebas

Jika b signifikan maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap nilai residual mutlak hingga dinyatakan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas, demikian sebaliknya. Kriteria dalam pengujian ini jika nilai probabilitas (Sig.

$> \alpha (0,05)$), maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan mengetahui dalam model regresi ada atau tidaknya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain. Menurut Sunyoto (2012) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai Durbin-Watson (DW) dibawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai Durbin-Watson (DW) berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- c. Terjadi autokorelasi negative jika nilai Durbin-Watson (DW) diatas +2 atau Durbin-Watson (DW) lebih besar dari +2 ($DW > +2$)

Menurut Ghazali (2011, 111), autokorelasi muncul karena residual yang tidak bebas antar satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini disebabkan karena eror pada individu cenderung mempengaruhi individu yang sama pada periode berikutnya. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data time series (runtut waktu). Deteksi autokorelasi pada data panel dapat melalui uji Durbin-Watson.

3.7.4 Analisa Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (time series) dengan data silang (*cross section*).

Menurut Rohmana (2010), mengingat data panel merupakan gabungan dari data time series dan *cross section* maka persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + e$$

Keterangan :

Y_{it} = Return on Asset (ROA)

X_{1it} = Perputaran Kas

X_{2it} = Perputaran Piutang

X_{3it} = Perputaran Persediaan

e_{it} = error, variabel gangguan

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen.

3.7.5 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015, 93) pengertian Hipotesis adalah sebagai berikut Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat penyertaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan. Belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.” Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik dan penetapan tingkat signifikan.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi hanyalah konsep statistik, yang menyatakan bahwa sebuah garis regresi adalah baik jika nilai R^2 tinggi dan sebaliknya bila nilai R^2 rendah maka garis regresi kurang baik.

Uji koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Menurut Sugiyono (2012) rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$K = r^2_x \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2_x = Koefisien Kuadrat Korelasi agenda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

- a. Jika Kd mendekati nol (0) berarti pengaruh variabel dependen terhadap independen lemah.
- b. Jika Kd mendekati satu (1) berarti pengaruh variabel dependen terhadap dependen kuat

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2012, 98) Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel independen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Untuk pengujian metode yang dipakai adalah metode pengujian hipotesis asosiatif dengan menggunakan two tail test dengan derajat kebebasan sebesar $n-k$ dan derajat keyakinan sebesar 95% ($\alpha/2 = 0,025$) (Sugiyono, 2013, 47). Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) profitabilitas. Hipotesis yang diajukan adalah :

- a. H1 : Perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
- b. H2 : Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
- c. H3 : Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Duwi Prayitno (2012, 137) pengertian Uji Statistik F adalah : “Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk menentukan penerimaan dan penolakan dengan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan kriteria sebagai berikut :

- a. Ho ditolak jika Fhitung lebih besar daripada nilai Ftabel.
- b. Ho diterima jika Fhitung lebih kecil daripada nilai Ftabel.

Atau pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi :

- a. $F_{sig} < a$, maka Ho ditolak, berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. $F_{sig} > a$, maka Ho diterima, berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui pengaruh variabel Perputaran kas, Perputaran Piutang, dan perputaran persediaan terhadap Profitabilitas digunakan uji F. Hipotesis yang diajukan adalah :

- a. H4 : Perputaran kas, Perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersamaan/simultan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran kas, Perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama/simultan berpegaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id>. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang sudah diseleksi sesuai dengan kriteria *purposive sampling* yang telah diterapkan sebelumnya.

1. Perusahaan sub sektor Farmasi dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut pada tahun 2018-2022.
2. Perusahaan sub sektor Farmasi dan komponen yang menerbitkan laporan keuangan di situs resmi Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Perusahaan sub sektor Farmasi dan komponen yang menggunakan mata uang Rupiah dalam pelaporan Laporan Keuangannya di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Perusahaan subsektor farmasi yang mempunyai laba bersih yang positif selama periode penelitian tahun 2018-2022.

Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Farmasi dan Komponen yang Menjadi Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal dan Tahun IPO
1	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	12 Oktober 1994
2	MERK	PT Merck Indonesia Tbk	23 Juni 1981
3	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
4	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	27 September 2001
5	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18 Desember 2013
6	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	17 Juni 1994

Sumber: <http://www.idx.co.id>

4.1.1 Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

Berikut adalah gambaran singkat perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini:

1. PT Darya-Varia Laboratoria Tbk

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (“Darya-Varia” atau “Perseroan”) adalah perusahaan industri farmasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) yang berdiri pada 1976. Pada November 1994, Darya-Varia mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham DVLA.

Pada 1995, Darya-Varia mengakuisisi PT Pradja Pharin (Prafa) dan menjadi entitas induk yang terus mengembangkan sayapnya pada sektor kesehatan di

Indonesia. Pada 2014, Perseroan melakukan merger dengan Prafa, yang menggabungkan diri ke dalam Darya-Varia. Saat ini, Darya-Varia mengoperasikan dua pabrik yang telah memenuhi standar internasional Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dan standar Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Dalam menjalankan bisnis Toll Manufacturing, Darya-Varia bekerja sama dengan Perusahaan afiliasinya, PT Medifarma Laboratories, di Pabrik Cimanggis Depok.

Perseroan telah dipercaya oleh mitra bisnis lokal dan asing baik untuk pasar domestik dan internasional untuk bisnis Ekspor & Toll Manufacturing dan melakukan transfer teknologi, uji coba lab dan pilot, studi stabilitas, pengadaan bahan baku dan kemasan, dan produksi komersial barang jadi yang berkualitas. Darya-Varia selalu memastikan mutu dan keamanan dari setiap produknya, sehingga semua produknya telah bersertifikat halal. Seluruh fasilitas pabrik yang dimiliki Darya-Varia telah menerapkan sistem jaminan halal. (Sumber : <http://www.darya-varia.com>).

2. PT Merck Indonesia Tbk

PT Merck Tbk adalah perusahaan sains dan teknologi yang memiliki keahlian di bidang *Healthcare, Life Science and Performance Materials* adalah bisnis utama PT Merck Tbk. Sebagai perusahaan sains dan teknologi yang dinamis, PT Merck Tbk percaya bahwa sains adalah kekuatan demi kebaikan. PT Merck Tbk PT Merck Tbk membuat perbedaan positif dalam kehidupan jutaan orang setiap hari. Sasaran pencapaian PT Merck Tbk adalah kemajuan bagi orang-orang dimanapun mereka berada. Itulah mengapa PT Merck Tbk mengamati segala sesuatu secara lebih cermat, mengajukan pertanyaan dan berpikir ke depan. PT Merck Tbk sudah ada selama hampir 350 tahun, namun sebagian besar pemilik PT Merck Tbk masih merupakan keturunan Friedrich Jacob Merck, pria yang mendirikan perusahaan PT Merck Tbk di Darmstadt, Jerman pada tahun 1668. Sejak saat itu, PT Merck Tbk telah menjadi perusahaan yang benar-benar global, dengan 50.000 karyawan di 66 negara yang bekerja melalui terobosan solusi dan teknologi. Pada tahun 2018, PT Merck Tbk menginvestasikan total \$ 2,0 miliar di bidang penelitian dan pengembangan (Litbang). PT Merck Tbk adalah Merck. Satu-satunya pengecualian atas keberadaan PT Merck Tbk adalah di Amerika Serikat dan Kanada. Di kedua negara tersebut PT Merck Tbk beroperasi sebagai EMD Serono dalam bisnis Biopharma, Millipore Sigma dalam bisnis *Life Science*, dan electronics EMD dalam bisnis material. (Sumber: <https://www.merckgroup.com>).

3. PT Kalbe Farma Tbk

Berdiri pada tahun 1966, Kalbe telah jauh berkembang dari usaha sederhana di sebuah garasi menjadi perusahaan farmasi terdepan di Indonesia. Melalui proses pertumbuhan organik dan penggabungan usaha & akuisisi, Kalbe telah tumbuh dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi

melalui 4 kelompok divisi usahanya: Divisi Obat Resep (kontribusi 23%), Divisi Produk Kesehatan (kontribusi 17%), Divisi Nutrisi (kontribusi 30%), serta Divisi Distribusi and Logistik (kontribusi 30%). Keempat divisi usaha ini mengelola portofolio obat resep dan obat bebas yang komprehensif, produk-produk minuman energi dan nutrisi, serta usaha distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia. Di pasar internasional, Perseroan telah hadir di negara-negara ASEAN, Nigeria, dan Afrika Selatan, dan menjadi perusahaan produk kesehatan nasional yang dapat bersaing di pasar ekspor. Sejak pendiriannya,

Perseroan menyadari pentingnya inovasi untuk mendukung pertumbuhan usaha. Kalbe telah membangun kekuatan riset dan pengembangan dalam bidang formulasi obat generik dan mendukung peluncuran produk konsumen dan nutrisi yang inovatif. Melalui aliansi strategis dengan mitra-mitra internasional, Kalbe telah merintis beberapa inisiatif riset dan pengembangan yang banyak terlibat dalam kegiatan riset mutakhir di bidang sistem penghantaran obat, obat kanker, sel punca dan bioteknologi. Didukung lebih dari 17.000 karyawan, kini Kalbe telah tumbuh menjadi penyedia layanan kesehatan terbesar di Indonesia, dengan keunggulan keahlian di bidang pemasaran, branding, distribusi, keuangan serta riset dan pengembangan. Kalbe Farma juga merupakan perusahaan produk kesehatan publik terbesar di Asia Tenggara, dengan nilai kapitalisasi pasar Rp79,2 triliun dan nilai penjualan Rp20,2 triliun di akhir 2017. (Sumber: <https://www.kalbe.co.id>).

4. PT Pyridam Farma Tbk

PT Pyridam Farma Tbk didirikan pada tahun 1976 berawal mula dari pabrik kecil, pada tahun 1985 Pyramid mendirikan Divisi Farmasi yang berkembang pesat. Pyramid dianugerahi gelar mitra dengan kinerja yang baik pada tahun 1994 oleh Kementerian Pertanian dan Peningkatan yang dipercepat dan memungkinkan Pyramid membangun pabrik produksi baru di atas lahan seluas 35.000 meter persegi di Cianjur Jawa Barat, dengan desain mesin dan manajemen lingkungan dan Pabrik mulai beroperasi pada tahun 2001. (Sumber: <https://www.pyfa.co.id>).

5. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

PT SidoMuncul adalah pabrik jamu tradisional yang didirikan dari home industri yang dikelola oleh Ibu Rakhmat Sulistio di Yogyakarta pada tahun 1940. Saat itu, beliau hanya memiliki tuga karyawan yang membantu beliau menghasilkan ramuan dalam bentuk yang lebih praktis (bubuk). Pada tahun 1951, beliau kemudian mendirikan sebuah perusahaan sederhana, bernama SidoMuncul dengan produk pertama yang dapat melawan influenza yang membuat SidoMuncul menjadi terkenal dan mendapatkan banyak permintaan pasar. Namun sayangnya, pabrik ini tidak mampu menghasilkan produk yang lebih

banyak. Maka, pada tahun 1984, Ibu Rakhmat pindah ke rumah industri di Jalan Kaligawe.

PT. SidoMuncul bertujuan untuk mengembangkan industri jamu yang baik. Niat ini membuat pabrik lebih berkonsentrasi dan menjadi lebih inovatif. Dengan bahan yang tepat (jenis, jumlah, dan kualitas) akan menghasilkan ramuan yang baik. Maka, untuk mewujudkan niat ini, semua rencana merilis produk baru selalu didahului dengan studi pustaka dan penelitian intensif mengenai keamanan, kualitas, dan pengambilan sampel pasar. Untuk menjamin kualitas, semua tahapan produksi, mulai dari bahan baku yang diproses sampai ke penjualannya ke pasar, berada di bawah pengawasan mutu yang ketat. Semua karyawan dimotivasi untuk berkembang setiap saat, sehingga akan memproduksi hasil yang lebih baik. SidoMuncul bertekad untuk menjadi industri jamu yang memberikan keuntungan kepada masyarakat sehingga mereka menjalankan misinya untuk meningkatkan kualitas pelayanan dalam ramuan tradisional, mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan pemulihan menggunakan bahan-bahan alami, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memiliki bentuk kehidupan yang sehat, menggunakan bahan-bahan alami, dan perawatan tradisional, mendorong pemerintah atau instansi resmi untuk melibatkan lebih banyak pada pengembangan pemulihan tradisional. Mengawali usaha sebagai pemilik pemerah susu terbesar bernama Melkrey di Ambarawa, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, di sinilah titik awal perjalanan usaha pasangan suami istri Bapak Siem Thiam Hie (28 Januari 1997 – 12 April 1976) dan Ibu Rakhmat Sulistio (13 Agustus 1897 – 14 Februari 1983) dimulai. Pada 1930, pasangan ini merintis toko roti dengan nama Roti Muncul. Pada tahun yang sama, Ibu Rakhmat Sulistio mulai meracik jamu masuk angin yang kini dikenal dengan nama Tolak Angin. (Sumber: <https://www.sidomuncul.co.id>).

6. Tempo Scan Pacific Tbk

Tempo Scan Pacific Tbk adalah organisasi dinamis yang terdiri dari para profesional handal dan berkomitmen di bawah kepemimpinan yang kuat dengan tujuan utama menjadi pemimpin pasar farmasi, produk konsumen dan kosmetik dengan kompetensi di bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi. Ekuitas merek kami menawarkan produk berkualitas dan inovasi yang berkesinambungan disertai penawaran harga yang kompetitif dan dipasarkan melalui sistem penjualan multi-channel yang efektif dan mata rantai pengiriman yang handal. Dipandu oleh tata kelola perusahaan yang baik dengan tujuan menciptakan kondisi keuangan yang sehat dan menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan serta penghargaan dari masyarakat. (Sumber: <https://www.temposcangroup.com>).

4.2 Analisis Data

Berikut adalah hasil analisis data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sub Sektor Farmasi dan Komponen yang memenuhi kriteria dan menjadi sampel pada penelitian ini:

4.2.1 Perputaran Kas Perusahaan Sub Sektor Farmasi dan Komponen yang Menjadi Sampel Periode 2018-2022

Berikut adalah hasil analisis laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan sampel Sub Sektor Farmasi dan Komponen periode 2018-2022, disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Perputaran Kas Perusahaan Sampel Sub Sektor Farmasi dan Komponen Periode 2018-2022

Kode Emiten	Perputaran Kas (Kali)					Rata-Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
DVLA	4,49	5,62	5,11	4,48	4,08	4,75
MERK	2,65	2,64	4,43	6,43	6,13	4,45
KLBF	7,1	7,31	5,6	4,6	5,69	6,06
PYFA	214,7	68,19	37,16	21,98	7,76	81,95
SIDO	3,23	3,67	3,52	3,8	3,86	3,61
TSPC	3,97	4,21	4,48	5,29	5,2	4,63
Rata-Rata	39,36	15,27	10,05	4,92	5,45	17,58

Sumber: Bursa Efek Indonesia www.idx.ci.id , diolah 2022



Sumber: Bursa Efek Indonesia www.idx.ci.id , diolah 2022

Gambar 4. 1 Perputaran Kas Perusahaan Sampel Periode 2018-2022

Berdasarkan tabel perputaran kas di atas, yang menyajikan data pada perusahaan sampel sub sektor Farmasi dan Komponen periode 2018-2022 menunjukkan bahwa rata-rata perputaran kas tahun 2018-2022. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa rata-rata perputaran kas pada sub sektor Farmasi dan Komponen periode 2018-2022 sebesar 17,58. Perputaran kas tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 39,36 dan perputaran kas terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 4,92. Perputaran kas (*cash turnover*) menunjukkan berapa kali kas perusahaan berputar dalam satu periode melalui penjualan. Dengan kata lain, perputaran kas dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kas perusahaan mampu menghasilkan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

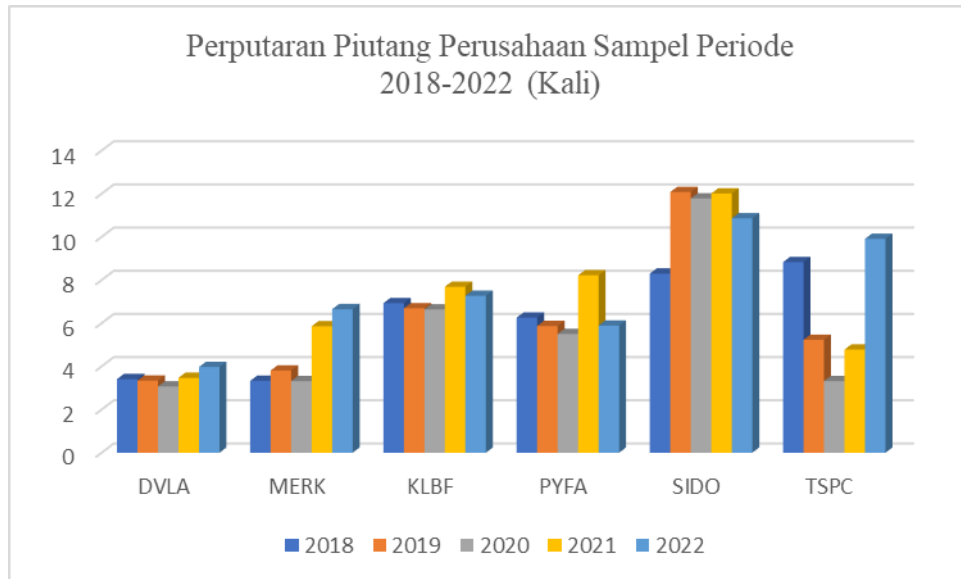
4.2.2 Perputaran Piutang Perusahaan Sub Sektor Farmasi dan Komponen yang Menjadi Sampel Periode 2018-2022

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Data yang digunakan untuk mengetahui perputaran piutang tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Perputaran Piutang Perusahaan Sampel Sub Sektor Farmasi dan Komponen Periode 2018-2022

Kode Emiten	Perputaran Piutang (Kali)					
	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
DVLA	3,41	3,34	3,07	3,47	3,97	3,45
MERK	3,33	3,81	3,32	5,86	6,65	4,59
KLBF	6,93	6,69	6,64	7,69	7,27	7,04
PYFA	6,26	5,87	5,5	8,22	5,89	6,35
SIDO	8,3	12,08	11,78	12,01	10,86	11,01
TSPC	8,83	5,23	3,32	4,78	9,91	6,49
Rata-Rata	6,18	6,17	5,61	7,01	7,43	6,49

Sumber: Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id , diolah 2022



Sumber: Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id , diolah 2022

Gambar 4.2 Perputaran Piutang Perusahaan Sampel Periode 2018-2022

Berdasarkan tabel dan gambar perputaran piutang di atas, menunjukkan bahwa rata-rata perputaran piutang pada perusahaan sub sektor Farmasi dan Komponen tahun 2018-2022 dengan nilai rata-rata perputaran piutang adalah 6,49. Untuk rata-rata tertinggi ada di tahun 2022 dengan nilai sebesar 7,43 dan rata-rata terendah ada di tahun 2020 5,61. Perusahaan dengan rata-rata piutang tertinggi yaitu perusahaan dengan kode emiten SIDO dengan nilai 11,01 kali dan rata-rata terendah yaitu pada perusahaan dengan kode emiten DVLA dengan nilai 3,45 kali. Perputaran piutang menunjukkan beberapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam suatu periode. Perputaran piutang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang di dalam perusahaan maka semakin efisien piutang tersebut atau semakin cepat piutang dibayar efisien. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan.

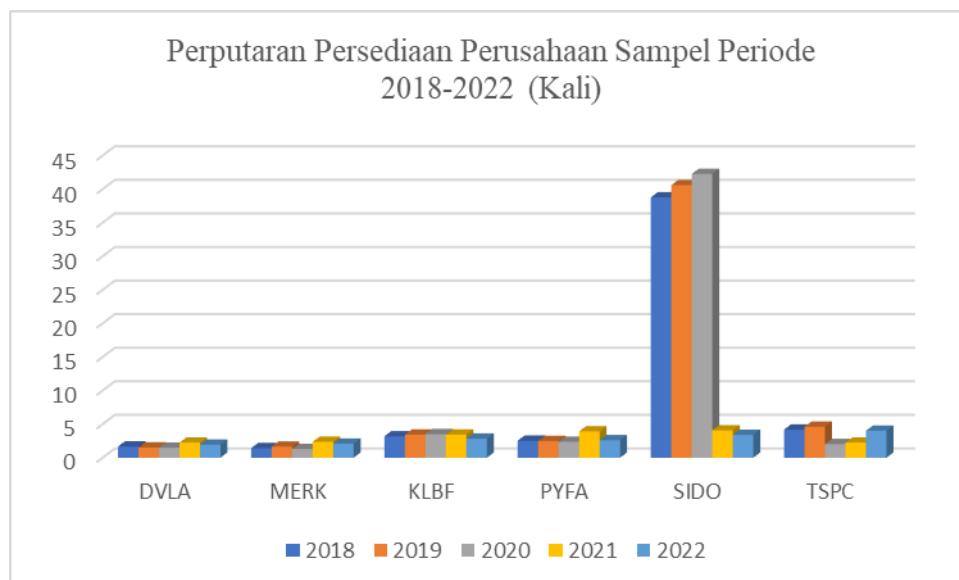
4.2.3 Perputaran Persediaan Perusahaan Sub Sektor Farmasi dan Komponen yang Menjadi Sampel Periode 2018-2022

Berikut disajikan data mengenai harga pokok penjualan dan rata-rata persediaan pada perusahaan sub sektor Farmasi dan Komponen periode 2018-2022 pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4 Perputaran Persediaan Perusahaan Sampel Sub Sektor Farmasi dan Komponen Periode 2018-2022

Kode Emiten	Perputaran Persediaan					
	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
DVLA	1,67	1,53	1,50	2,25	1,94	1,78
MERK	1,43	1,66	1,31	2,37	2,08	1,77
KLBF	3,19	3,44	3,51	3,45	2,84	3,29
PYFA	2,53	2,49	2,38	3,92	2,61	2,79
SIDO	38,77	40,59	42,27	4,07	3,41	25,82
TSPC	4,18	4,62	2,03	2,26	4,02	3,42
Rata-Rata	8,63	9,06	8,83	3,05	2,82	6,48

Sumber: Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id , diolah 2022



Sumber: Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id , diolah 2022

Gambar 4. 3 Perputaran Persediaan Perusahaan Sampel Periode 2018-2022

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan untuk mengetahui perputaran persediaan pada perusahaan sub Sektor Farmasi dan Komponen dan diperoleh hasil rata-rata persediaan 2018-2022 sebesar 6,48 kali. Rata-rata tertinggi yaitu pada tahun 2019 dengan nilai 9,06 kali dan rata-rata terendah yaitu pada tahun 2022 dengan nilai sebesar 2,82 kali. Emiten yang memiliki rata-rata persediaan tertinggi yaitu perusahaan SIDO dengan nilai 25,82 sedangkan nilai terendah yaitu emiten dengan kode MERK dengan nilai 1,77. Semakin besar rasio perputaran persediaan semakin baik, karena berarti semakin cepat perusahaan mampu menjual barang persediaan berarti semakin cepat pula perusahaan menghasilkan pendapatan.

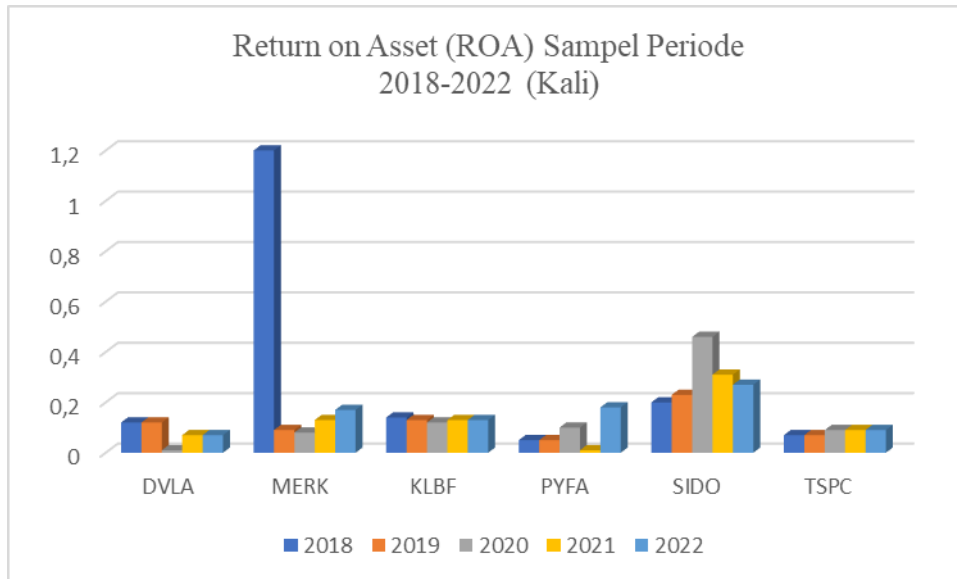
4.2.4 Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi dan Komponen yang Menjadi Sampel Periode 2018-2022

Berikut adalah data yang menyajikan laba bersih setelah pajak dan total aset pada perusahaan sampel sub Sektor Farmasi dan Komponen periode 2018-2022 disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5 *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Sampel Sub Sektor Farmasi dan Komponen Periode 2018-2022

Kode Emiten	<i>Return on Asset (Kali)</i>					
	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
DVLA	0,12	0,12	0,01	0,07	0,07	0,08
MERK	1,20	0,09	0,08	0,13	0,17	0,33
KLBF	0,14	0,13	0,12	0,13	0,13	0,13
PYFA	0,05	0,05	0,10	0,01	0,18	0,08
SIDO	0,20	0,23	0,46	0,31	0,27	0,29
TSPC	0,07	0,07	0,09	0,09	0,09	0,08
Rata-Rata	0,30	0,12	0,14	0,12	0,15	0,17

Sumber: Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id , diolah 2022



Sumber: Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id , diolah 2022

Gambar 4. 4 *Return on Asset (ROA)* Perusahaan Sampel Periode 2018-2022

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, menunjukkan nilai ROA pada perusahaan sampel sub sektor Farmasi dan Komponen periode 2018-2022. Data di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan sub sektor Farmasi dan Komponen pada tahun 2018-2022 dengan rata-rata industri 0,17 kali, Nilai rata-rata tertinggi yaitu pada tahun 2018 dengan nilai 0,30% dan nilai terendah yaitu pada tahun 2019 dan 2021 dengan nilai 0,12 kali. Semakin tinggi *Return on Assets (ROA)* maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Dengan mengetahui ROA dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

4.2.5 Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi dan Komponen yang Menjadi Sampel Periode 2018-2022

Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi dan komponen. pada penelitian ini digunakan alat analisis yaitu analisis regresi data panel. untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar maka, perlu di uji penentuan metode yang paling tepat dan perlu dilakukan uji kelayakan dengan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari empat macam uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi:

4.2.5.1 Hasil Penentuan Model dan Metode Estimasi Regresi Panel

1. Uji Chow

Merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panelitian dengan nilai signifikan 0,05. hasil uji chow adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.222755	(5,21)	0.3333
Cross-section Chi-square	7.665585	5	0.1757

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Commen Effect Model}$

$H_0 = \text{Diterima jika Cross section } F > 0,05$

$H_a = \text{Fixed Effect Model}$

$H_a = \text{Diterima jika Cross-Section } F < 0,05$

Berdasarkan hasil uji chow di atas, menunjukkan bahwa nilai cross section $F 0,3333 > 0,05$ maka model yang diterima adalah model *Commen Effect Model*.

2. Uji Lagrange Multiplier

Merupakan pengujian untuk menentukan *common effect* atau *rondom effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panelitian dengan nilai signifikan 0,05. hasil uji uji lagrange multiple adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.011720 (0.9138)	0.002183 (0.9627)	0.013903 (0.9061)

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

H_0 = Common Effect Model

H_0 = Diterima jika Prob -Pagan $> 0,05$

H_a = Random Effect Model

H_a = Ditolak jika Prob Breusch-Pagan $< 0,05$

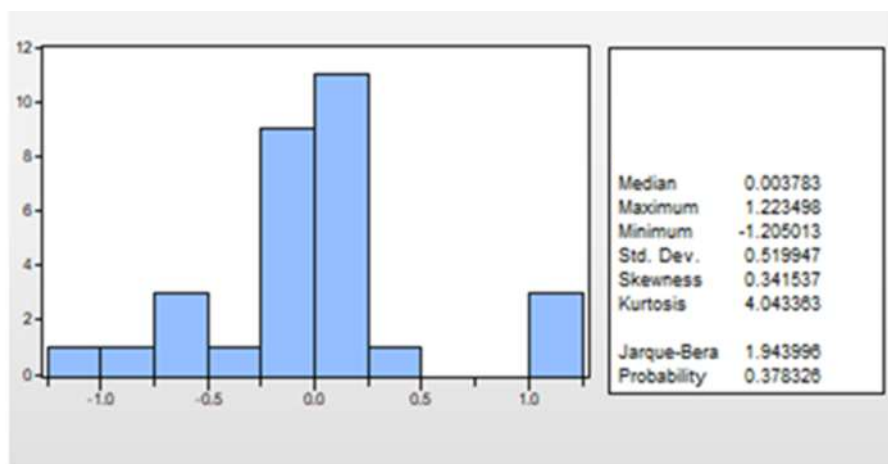
Berdasarkan uji *Lagrange Multiplier* diperoleh nilai prob Breusch-Pagan $0,09061 > 0,05$ artinya berdasarkan uji LM *Common Effect Model*. Dapat disimpulkan bahwa dari kedua uji di atas menunjukkan *Common Effect Model* yang dapat digunakan pada regresi data panel pada penelitian ini.

4.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi data panel digunakan untuk menguji apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai probability $> 0,05$.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan *output* di atas diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar $0,378326$. Karena nilai probabilitas lebih besar dari $0,05$ ($0,378326 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya hubungan linier atau korelasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.594780	-0.653031
X2	0.694780	1.000000	-0.027650
X3	-0.553031	-0.027650	1.000000

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan *output* Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel independen tidak ada yang lebih besar dari 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Multikolinieritas pada model regresi ini

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas, dikatakan tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas jika nilai signifikan $> 0,05$.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/23/22 Time: 16:42
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.212460	5.278899	-1.366281	0.1836
X1	0.808892	0.038970	20.75690	0.0600
X2	3.913970	1.310765	2.986018	0.0761
X3	-0.971038	3.123637	-0.310868	0.7584

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan *output* Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas semua variabel independen lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mengetahui dalam model regresi ada atau tidaknya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. jika nilai Durbin-Watson (DW) berada diantara DU dan (4-DU) artinya tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.114172	Mean dependent var	16.64167
Adjusted R-squared	0.011961	S.D. dependent var	21.32363
S.E. of regression	21.19572	Akaike info criterion	9.069042
Sum squared resid	11680.73	Schwarz criterion	9.255868
Log likelihood	-132.0356	Hannan-Quinn criter.	9.128809
F-statistic	1,1172	Durbin-Watson stat	2.309279
Prob(F-statistic)	0.000210		

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan *output* Tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa angka DW menunjukkan hasil sebesar 2,309 DW terletak diantara DU dan (4-DU) atau 1,649 (DU) < 2,309 (DW) < 2,35 (4-DU) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Autokorelasi pada model regresi ini.

4.2.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Berikut adalah hasil uji regresi data panel dengan melakukan pengujian pada variabel Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), dan Perputaran Persediaan (X3) terhadap Profitabilitas Perusahaan, hasil penelitian disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 12 Hasil Analisis Data Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	33.78792	13.60631	2.483254	0.0198
X1	-0.156617	0.100444	-1.559240	0.1310
X2	2.275129	3.378485	0.673417	0.0066
X3	-11.05188	8.051144	-1.372710	0.1816
R-squared	0.214172	Mean dependent var	16.64167	
Adjusted R-squared	0.311961	S.D. dependent var	21.32363	
S.E. of regression	21.19572	Akaike info criterion	9.069042	
Sum squared resid	11680.73	Schwarz criterion	9.255868	
Log likelihood	-132.0356	Hannan-Quinn criter.	9.128809	
F-statistic	1,1172	Durbin-Watson stat	2.309279	
Prob(F-statistic)	0.000210			

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan data di atas dapat diketahui persamaan regresi data panel sebagai berikut :

Profitabilitas = 33.787 – 0.156 Perputaran Kas + 2.275 Perputaran Piutang - 11.051 Perputaran Persediaan.

Penjelasan persamaan tersebut sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 33.787 artinya jika perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan nilainya 0, maka profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA akan mengalami peningkatan sebesar 33.787
2. Nilai koefisien regresi variabel Perputaran Kas bernilai negatif sebesar yaitu sebesar -0.156 artinya jika Perputaran Kas mengalami kenaikan satu satuan, maka Profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.156 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel Perputaran Piutang yaitu sebesar 2.27519 artinya jika Perputaran Piutang mengalami kenaikan satu satuan, maka Profitabilitas Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 2.275 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel Perputaran Persediaan bernilai negatif yaitu sebesar -11.051 artinya jika Perputaran Persediaan mengalami penurunan satu satuan, maka Profitabilitas Perusahaan akan mengalami penurunan yaitu sebesar - 11. 051 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
5. Koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,214 hasil ini menunjukkan bahwa variasi Profitabilitas Perusahaan dapat dijelaskan oleh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan, dengan nilai sebesar 21,41%. Sedangkan sisanya 78,59% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.
6. *Adjusted R-Square* sebesar 0.3119 menunjukkan sumbangan pengaruh variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan sebesar 31,19% dan sisanya yaitu 68,81%. *Adjusted R Square* digunakan karena variabel dalam penelitian ini lebih dari satu variabel.

4.2.5.4 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi dan Komponen.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	33.78792	13.60631	2.483254	0.0198
X1	-0.156617	0.100444	-1.559240	0.1310
X2	2.275129	3.378485	0.673417	0.0066
X3	-11.05188	8.051144	-1.372710	0.0016

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

a) Perputaran Kas

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai t-Statistik perputaran kas yaitu sebesar -1,559 dengan nilai signifikan di atas 0,05 yakni sebesar 0,131 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan (ROA). Hasil pengujian tidak sesuai dengan hipotesis (H1) artinya bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, maka H1 ditolak.

b) Perputaran Piutang

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai t-Statistik Perputaran Piutang sebesar 0,673 dengan nilai signifikan di bawah 0,05 yakni sebesar 0.006 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan (ROA). Hasil pengujian sesuai dengan hipotesis (H2) yaitu Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas, maka H2 diterima.

c) Perputaran Persediaan

Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai t-Statistik Perputaran Persediaan sebesar -1,372 dengan nilai signifikan di atas 0,05 yakni sebesar 0,181 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan (ROA). Hasil pengujian tidak sesuai dengan hipotesis (H3) artinya bahwa Perputaran Persediaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, maka H3 ditolak.

2. Uji Simultan

Uji statistik F atau uji koefisien regresi data panel secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel independen (X) yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Y) yaitu Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) dengan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.214172	Mean dependent var	16.64167
Adjusted R-squared	0.311961	S.D. dependent var	21.32363
S.E. of regression	21.19572	Akaike info criterion	9.069042
Sum squared resid	11680.73	Schwarz criterion	9.255868
Log likelihood	-132.0356	Hannan-Quinn criter.	9.128809
F-statistic	1,1172	Durbin-Watson stat	2.309279
Prob(F-statistic)	0.000210		

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan output Tabel 4.14 menjelaskan hasil uji statistik F atau uji koefisien regresi secara simultan (bersama-sama) dimana uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hasil di atas menunjukkan bahwa F-Statistik sebesar 1,117 dengan signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Maka H4 diterima.

Berdasarkan hasil analisis di atas, berikut adalah tabel kesimpulan pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

Tabel 4. 15 Kesimpulan Uji Hipotesis

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Analisis	Keterangan
1	Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (H1)	Nilai Sig 0.131 < 0,05	H1 ditolak
2	Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (H2)	Nilai Sig 0.006 < 0,05	H2 diterima
3	Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (H3)	Nilai Sig 0,181 <0,05	H3 ditolak
4	Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (H4)	Nilai sig 0,000 < 0,05	H4 diterima

Sumber: Data Primer, diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terdapat empat hipotesis yang dibuat, tiga hipotesis H1, H3, dan H4 diterima dan H2 ditolak karena hasil analisis tidak sesuai dengan kriteria yang diajukan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Kas adalah aset lancar yang paling penting. ketika perusahaan memiliki kas besar, perusahaan akan selalu siap ketika perusahaan membutuhkan dana untuk keperluan-keperluan penting, misalnya untuk membayar hutang jangka pendek. Salah satu analisis rasio keuangan yang bisa digunakan untuk menganalisis kas perusahaan adalah rasio perputaran kas.

Perputaran kas (*cash turnover*) menunjukkan berapa kali kas perusahaan berputar dalam satu periode melalui penjualan. Dengan kata lain, perputaran kas dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kas perusahaan mampu menghasilkan penjualan. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran

efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan.

Hasil perhitungan perputaran kas pada perusahaan sampel Sub Sektor Farmasi dan Komponen menunjukan perputaran kas yang fluktuatif dan di tahun 2022 rata-rata perputaran kas mengalami penurunan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 yang mengatakan perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ditolak, karena hasil uji statistik t (parsial) menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor Farmasi dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kas tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan sub sektor Farmasi dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, berdasarkan hasil analisis pada laporan keuangan untuk mengetahui perputaran kas perusahaan, menunjukkan bahwa perputaran kas pada sektor farmasi tidak optimal dan rasio kas yang terlalu tinggi tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan, dan rasio perputaran kas yang tinggi mengindikasikan bahwa perputaran kas tidak optimal. Perputaran kas diukur sebagai rasio yang memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan dan menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. sangat baik jika nilainya > 10 kali perputaran

Hasil penelitian di atas, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martha (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan hasil penelitian di atas bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2017) berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

4.3.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Perputaran piutang merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya, piutang berkaitan dengan penjualan kredit. Semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. (Kasmir, 2017, 176). Fungsi Perputaran Piutang adalah untuk mengetahui pengelolaan piutang suatu perusahaan dilihat dari tingkat perputaran piutangnya, dimana tingkat perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal kerja dalam piutang.

Perputaran piutang merupakan salah satu indikator untuk menilai efisiensi nilai bagi perusahaan. Perputaran piutang yang tinggi maka kondisi modal yang ada akan semakin tinggi dan perusahaan dikatakan liquid. Apabila perputaran piutang rendah maka kondisi modal yang ada juga akan dikatakan illiquid atau tidak liquid. Perputaran piutang merupakan salah satu indikator untuk menilai efisiensi nilai bagi perusahaan. Perputaran piutang yang tinggi maka kondisi modal yang ada akan semakin tinggi dan perusahaan dikatakan liquid. Apabila perputaran piutang rendah maka kondisi modal yang ada juga akan dikatakan illiquid atau tidak liquid.

Berdasarkan hasil pengujian variabel perputaran piutang terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor Farmasi dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan pada tingkat perputaran piutang perusahaan dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 yang mengatakan perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas diterima, karena hasil uji statistik t (parsial) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sufina (2011), hasil penelitian yang dilakukan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Dan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2018), menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

4.3.3 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Inventory Turnover Ratio atau Rasio Perputaran Persediaan adalah sebuah rumus rasio efisiensi yang menunjukkan seberapa efektif dari persediaan yang dapat dikelola dengan membandingkan harga pokok penjualan (HPP) dalam persediaan rata-rata untuk suatu periode. Rasio ini digunakan untuk mengukur rata-rata dari persediaan diputar dalam suatu periode. Artinya, rasio ini mengukur berapa kali perusahaan menjual total persediaan rata-rata sepanjang tahun. Semakin besar rasio perputaran persediaan semakin baik, karena berarti semakin cepat perusahaan mampu menjual barang persediaan berarti semakin cepat pula perusahaan menghasilkan pendapatan.

Berdasarkan hasil pengujian variabel perputaran persediaan terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan pada tingkat perputaran persediaan perusahaan dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka tidak akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa H3 yang mengatakan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ditolak, karena hasil uji statistik t (parsial) menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, berdasarkan hasil analisis pada laporan keuangan perusahaan sektor farmasi menunjukkan bahwa pada tahun 2021 dan tahun 2022 perputaran persediaan Sub Sektor Farmasi dan Komponen menurun, secara ideal, sebenarnya banyak acuan yang bisa anda gunakan untuk mengetahui apakah *inventory turnover ratio* milik perusahaan anda baik. beberapa sumber menyebutkan bahwa angka paling ideal adalah 5 hingga 10, dan sumber lain menyebutkan

Hasil penelitian di atas, sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Aswiari (2017), Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

4.3.4 Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak

dipergunakan. Semakin tinggi perputaran piutang berarti modal yang tertanam dalam piutang semakin kecil, sehingga laba perusahaan dapat meningkat. Semakin besar rasio perputaran persediaan semakin baik, karena berarti semakin cepat perusahaan mampu menjual barang persediaan berarti semakin cepat pula perusahaan menghasilkan pendapatan.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa secara bersama-sama perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan pada perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka akan diikuti dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil uji statistik F (simultan) sesuai dengan H4 yang mengatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Martha (2022), Secara simultan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018- 2022)” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis pada perputaran kas, menunjukkan bahwa nilai t-Statistik perputaran kas yaitu sebesar -1.559 dengan nilai signifikan di atas 0,05 yakni sebesar 0.131 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan (ROA). Hasil pengujian tidak sesuai dengan hipotesis (H1) artinya bahwa perputaran kas tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas, maka H1 ditolak.
2. Berdasarkan hasil analisis pada perputaran piutang, menunjukkan bahwa nilai t-Statistik Perputaran Piutang sebesar 0.673 dengan nilai signifikan di bawah 0,05 yakni sebesar 0.006 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan (ROA). Hasil pengujian sesuai dengan hipotesis (H2) yaitu Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas, maka H2 diterima.
3. Berdasarkan hasil analisis pada perputaran persediaan, menunjukkan bahwa Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai t-Statistik Perputaran Persediaan sebesar -1.372 dengan nilai signifikan di atas 0,05 yakni sebesar 0,1816 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan (ROA). Hasil pengujian tidak sesuai dengan hipotesis (H3) artinya bahwa Perputaran Persediaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, maka H3 ditolak.
4. Berdasarkan hasil analisis pada perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan uji statistik F atau uji koefisien regresi secara simultan (bersama-sama) dimana uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hasil di atas menunjukkan bahwa F-Statistik sebesar 1,117 dengan signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Maka H4 diterima.

5.2 Saran

1. Bagi Investor

Bagi investor dan calon investor bisa menggunakan rasio lain dalam mengetahui variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan selain menggunakan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan . contohnya seperti menggunakan struktur modal atau ukuran perusahaan untuk membantu investor dan calon investor dalam mengambil keputusan sebelum melakukan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan apabila ingin meningkatkan profitabilitas dapat dilakukan dengan mengelola perputaran piutang dengan baik, dalam hal ini perputaran piutang terbukti berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Karena tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan modal yang tertanam dalam piutang semakin kecil dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

3. Bagi Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini masih banyak keterbatasan penelitian seperti pada penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel penelitian dan periode penelitian hanya selama lima tahun. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan variabel penelitian lain yang mempunyai pengaruh lebih besar terhadap profitabilitas seperti pertumbuhan penjualan atau faktor lain karena hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa variabel perputaran kas dan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas jadi sebaiknya tidak lagi menggunakan variabel tersebut. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambah sampel data dengan memperluas ke beberapa sektor perusahaan seperti sektor *advertising* dan *printing*, properti dan otomatis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwaji dkk. (2018). *Akuntansi Biaya. Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Basuki, dkk. (2018). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Brigham, dkk. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, dkk. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Clairene, E. (2013). *Perputaran Modal Kerja dan perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero)*. Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal EMBA Vol. 1 No. 4 Desember 2013, Hal 1581-1590, ISSN 2303-1174.
- Darmadji, dkk. (2012). *Pasar Modal di Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmadji, T. & Fakhruddin,A.(2012). *Pasar Modal di Indonesia. Edisi ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan.(2022). *Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan Cetakan 1*. Yogyakarta; UNY Perss.
- Darsono Prawironegoro dan Ari Purwanti. (2009). *Akuntansi Manajemen. Edisi Ketiga*. Jakarta: (Center for academic Publishing Service).
- Efendi, J. (2021). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*. Semarang : Badan Penerbit - Universitas Diponegoro.
- Halim, A & Kusufi, S. (2017). *Teori Konsep dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan keuangan. Edisi Kedua. Cet. Ketiga*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2017). *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jusup, H. (2011). *Dasar – Dasar Akuntansi Bagian Penerbitan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Martha. Jesica. (2022). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019)*. Jurnal. Universitas Diponegoro.
- Martini,D. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta : Salemba Empat.
- Noviyanti.A.Riski. (2019). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018)*.Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
- Prastowo. D. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : STIM YPKN.
- Priatna.Husaeri dan Aswiani. Regina.(2017). *Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub*

- Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2010-2014*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung.
- Priyatno, D. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Rosadi, D. (2012). *Ekonometrika Analisis Runtun Waktu Terapan dengan E-views*. Yogyakarta : CV Andi.
- Samryn, L. (2014). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sanusi, A. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sartono, A. (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat Yogyakarta: BPFE.
- Sinaga, Elprinai (2018). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2018*, Skripsi. Rogram Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sufiana, Nina. (2017). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Sugiyono. (2018) *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Cetakan ke-18). Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata, N. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sunyoto, D. (2017). *Teori, Kuesioner dan Analisis Data Sumber Daya Manusia (Praktik Penelitian)*. Yogyakarta: CAPS (Center for academic Publishing Service).

www.idx.co.id

www.investing.com.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahra Ilma Nabila
Tempat, Tanggal Lahir : Cianjur, 07 November 1997
Alamat : Jalan KH.Saleh Kp. Leles Desa Sukamanah
Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur
Agama : Islam
Usia : 25 Tahun
Riwayat Pendidikan
SD : SDN Sukamanah 2
SMP : SMPN 03 Karangtengah
SMA : SMKN 01 Cianjur
Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 22 Juni 2023

Zahra Ilma Nabila

Lampiran 1 Data Panel Variabel Penelitian (Kali)

KODE	TAHUN	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	ROA
DVLA	2018	4,49	3,41	1,67	0,12
DVLA	2019	5,62	3,34	1,53	0,12
DVLA	2020	5,11	3,07	1,50	0,01
DVLA	2021	4,48	3,47	2,25	0,07
DVLA	2022	4,08	3,97	1,94	0,07
MERK	2018	2,65	3,33	1,43	1,20
MERK	2019	2,64	3,81	1,66	0,09
MERK	2020	4,43	3,32	1,31	0,08
MERK	2021	6,43	5,86	2,37	0,13
MERK	2022	6,13	6,65	2,08	0,17
KLBF	2018	7,10	6,93	3,19	0,14
KLBF	2019	7,31	6,69	3,44	0,13
KLBF	2020	5,60	6,64	3,51	0,12
KLBF	2021	4,60	7,69	3,45	0,13
KLBF	2022	5,69	7,27	2,84	0,13
PYFA	2018	214,70	6,26	2,53	0,05
PYFA	2019	68,19	5,87	2,49	0,05
PYFA	2020	37,16	5,50	2,38	0,10
PYFA	2021	21,98	8,22	3,92	0,01
PYFA	2022	7,76	5,89	2,61	0,18
SIDO	2018	3,23	8,30	38,77	0,20
SIDO	2019	3,67	12,08	40,59	0,23
SIDO	2020	3,52	11,78	42,27	0,46
SIDO	2021	3,80	12,01	4,07	0,31
SIDO	2022	3,86	10,86	3,41	0,27
TSPC	2018		8,83		0,07

		5,20		4,18	
TSPC	2019	5,29	5,23	4,62	0,07
TSPC	2020	4,48	3,32	2,03	0,09
TSPC	2021	4,21	4,78	2,26	0,09
TSPC	2022	3,97	9,91	4,02	0,09

Lampiran 2 Perhitungan Rata-Rata Kas

KODE	TAHUN	Kas Awal	Kas Akhir	Rata-Rata Kas
DVLA	2018	450.881.672.000	306.116.733.000	378.499.202.500
DVLA	2019	306.116.733.000	339.047.459.000	322.582.096.000
DVLA	2020	450.881.672.000	265.312.464.000	358.097.068.000
DVLA	2021	265.312.464.000	583.296.075.000	424.304.269.500
DVLA	2022	583.296.075.000	357.020.515.000	470.158.295.000
MERK	2018	59.465.257.000	403.188.662.000	231.326.959.500
MERK	2019	403.188.662.000	161.465.802.000	282.327.232.000
MERK	2020	161.465.802.000	134.725.309.000	148.095.555.500
MERK	2021	134.725.309.000	196.342.989.000	165.534.149.000
MERK	2022	196.342.989.000	170.428.304.000	183.385.646.500
KLBF	2018	2.784.705.831.122	3.153.327.557.478	2.969.016.694.300
KLBF	2019	3.153.327.557.478	3.040.487.103.572	3.096.907.330.525
KLBF	2020	3.040.487.103.572	5.207.929.420.504	4.124.208.262.038
KLBF	2021	5.207.929.420.504	6.216.247.801.928	5.712.088.611.216
KLBF	2022	6.216.247.801.928	3.949.768.854.987	5.083.008.328.458
PYFA	2018	379.645.888	1.953.299.357	1.166.472.623
PYFA	2019	1.953.299.357	5.294.802.962	3.624.051.160
PYFA	2020	5.294.802.962	9.635.894.823	7.465.348.893
PYFA	2021	9.635.894.823	47.733.236.120	28.684.565.472
PYFA	2022	47.733.236.120	136.579.597.461	92.156.416.791
SIDO	2018	902.852.000.000	805.833.000.000	854.342.500.000
SIDO	2019	805.833.000.000	864.824.000.000	835.328.500.000
SIDO	2020	864.824.000.000	1.031.954.000.000	948.389.000.000
SIDO	2021	1.031.954.000.000	1.082.219.000.000	1.057.086.500.000
SIDO	2022	1.082.219.000.000	923.047.000.000	1.002.633.000.000
TSPC	2018	1.973.276.106.331	1.903.177.852.578	1.938.226.979.455
TSPC	2019	1.903.177.852.578	2.254.216.067.576	2.078.696.960.077
TSPC	2020	2.254.216.067.576	2.645.930.816.069	2.450.073.441.823
TSPC	2021	2.645.930.816.069	2.687.633.660.874	2.666.782.238.472
TSPC	2022	2.687.633.660.874	3.483.982.764.420	3.085.808.212.647

Lampiran 3 Perputaran Kas

KODE	TAHUN	Penjualan Bersih	Rata-Rata Kas	Perputaran Kas
DVLA	2018	1.699.657.296.000	378.499.202.500	4,49
DVLA	2019	1.813.020.278.000	322.582.096.000	5,62
DVLA	2020	1.829.699.557.000	358.097.068.000	5,11
DVLA	2021	1.900.893.602.000	424.304.269.500	4,48
DVLA	2022	1.917.041.442.000	470.158.295.000	4,08
MERK	2018	611.958.076.000	231.326.959.500	2,65
MERK	2019	744.634.530.000	282.327.232.000	2,64
MERK	2020	655.847.125.000	148.095.555.500	4,43
MERK	2021	1.064.394.815.000	165.534.149.000	6,43
MERK	2022	1.124.599.738.000	183.385.646.500	6,13
KLBF	2018	21.074.306.186.027	2.969.016.694.300	7,10
KLBF	2019	22.633.476.361.038	3.096.907.330.525	7,31
KLBF	2020	23.112.654.991.224	4.124.208.262.038	5,60
KLBF	2021	26.261.194.512.313	5.712.088.611.216	4,60
KLBF	2022	28.933.502.646.719	5.083.008.328.458	5,69
PYFA	2018	250.445.853.364	1.166.472.623	214,70
PYFA	2019	247.114.772.587	3.624.051.160	68,19
PYFA	2020	277.398.061.739	7.465.348.893	37,16
PYFA	2021	630.530.235.961	28.684.565.472	21,98
PYFA	2022	715.425.027.099	92.156.416.791	7,76
SIDO	2018	2.763.292.000.000	854.342.500.000	3,23
SIDO	2019	3.067.434.000.000	835.328.500.000	3,67
SIDO	2020	3.335.411.000.000	948.389.000.000	3,52
SIDO	2021	4.020.980.000.000	1.057.086.500.000	3,80
SIDO	2022	3.865.523.000.000	1.002.633.000.000	3,86
TSPC	2018	10.088.118.830.780	1.938.226.979.455	5,20

KODE	TAHUN	Penjualan Bersih	Rata-Rata Kas	Perputaran Kas
TSPC	2019	10.993.842.057.747	2.078.696.960.077	5,29
TSPC	2020	10.968.402.090.246	2.450.073.441.823	4,48
TSPC	2021	11.234.443.003.639	2.666.782.238.472	4,21
TSPC	2022	12.254.369.318.120	3.085.808.212.647	3,97

Lampiran 1 Perhitungan Rata-Rata Piutang

KODE	TAHUN	Piutang Awal	Piutang Akhir	Rata-Rata Piutang
DVLA	2018	448.003.830.000	550.099.354.000	499.051.592.000
DVLA	2019	550.099.354.000	535.208.236.000	542.653.795.000
DVLA	2020	535.208.236.000	657.841.124.000	596.524.680.000
DVLA	2021	657.841.124.000	438.029.206.000	547.935.165.000
DVLA	2022	438.029.206.000	527.470.246.000	482.749.726.000
MERK	2018	209.446.183.000	157.583.605.000	183.514.894.000
MERK	2019	157.583.605.000	233.134.670.000	195.359.137.500
MERK	2020	233.134.670.000	161.827.534.000	197.481.102.000
MERK	2021	161.827.534.000	201.660.692.000	181.744.113.000
MERK	2022	201.660.692.000	136.556.211.000	169.108.451.500
KLBF	2018	2.851.855.047.281	3.230.855.504.419	3.041.355.275.850
KLBF	2019	3.230.855.504.419	3.531.177.696.227	3.381.016.600.323
KLBF	2020	3.531.177.696.227	3.434.046.805.672	3.482.612.250.950
KLBF	2021	3.434.046.805.672	3.393.979.130.305	3.414.012.967.989
KLBF	2022	3.393.979.130.305	4.570.069.376.653	3.982.024.253.479
PYFA	2018	37.327.885.021	42.692.622.386	40.010.253.704
PYFA	2019	42.692.622.386	41.551.408.067	42.122.015.227
PYFA	2020	41.551.408.067	59.304.207.665	50.427.807.866
PYFA	2021	59.304.207.665	94126483359	76.715.345.512
PYFA	2022	94126483359	148.947.620.771	121.537.052.065
SIDO	2018	427.248.000.000	238.574.000.000	332.911.000.000
SIDO	2019	238.574.000.000	269.281.000.000	253.927.500.000
SIDO	2020	269.281.000.000	296.885.000.000	283.083.000.000
SIDO	2021	296.885.000.000	372.981.000.000	334.933.000.000
SIDO	2022	372.981.000.000	339.221.000.000	356.101.000.000
TSPC	2018	1.113.293.220.788	1.171.801.034.437	1.142.547.127.613
TSPC	2019	1.171.801.034.437	3.030.285.886.366	2.101.043.460.402
TSPC	2020	3.030.285.886.366	3.577.181.475.611	3.303.733.680.989
TSPC	2021	3.577.181.475.611	1.120.523.082.676	2.348.852.279.144
TSPC	2022	1.120.523.082.676	1.352.057.404.055	1.236.290.243.366

Lampiran 4 Perhitungan Perputaran Piutang

KODE	TAHUN	Penjualan Bersih	Rata-Rata Piutang	Perputaran Piutang
DVLA	2018	1.699.657.296.000	499.051.592.000	3,41
DVLA	2019	1.813.020.278.000	542.653.795.000	3,34
DVLA	2020	1.829.699.557.000	596.524.680.000	3,07
DVLA	2021	1.900.893.602.000	547.935.165.000	3,47
DVLA	2022	1.917.041.442.000	482.749.726.000	3,97
MERK	2018	611.958.076.000	183.514.894.000	3,33
MERK	2019	744.634.530.000	195.359.137.500	3,81
MERK	2020	655.847.125.000	197.481.102.000	3,32
MERK	2021	1.064.394.815.000	181.744.113.000	5,86
MERK	2022	1.124.599.738.000	169.108.451.500	6,65
KLBF	2018	21.074.306.186.027	3.041.355.275.850	6,93
KLBF	2019	22.633.476.361.038	3.381.016.600.323	6,69
KLBF	2020	23.112.654.991.224	3.482.612.250.950	6,64
KLBF	2021	26.261.194.512.313	3.414.012.967.989	7,69
KLBF	2022	28.933.502.646.719	3.982.024.253.479	7,27
PYFA	2018	250.445.853.364	40.010.253.704	6,26
PYFA	2019	247.114.772.587	42.122.015.227	5,87
PYFA	2020	277.398.061.739	50.427.807.866	5,50
PYFA	2021	630.530.235.961	76.715.345.512	8,22
PYFA	2022	715.425.027.099	121.537.052.065	5,89
SIDO	2018	2.763.292.000.000	332.911.000.000	8,30
SIDO	2019	3.067.434.000.000	253.927.500.000	12,08
SIDO	2020	3.335.411.000.000	283.083.000.000	11,78
SIDO	2021	4.020.980.000.000	334.933.000.000	12,01
SIDO	2022	3.865.523.000.000	356.101.000.000	10,86
TSPC	2018	10.088.118.830.780	1.142.547.127.613	8,83
TSPC	2019	10.993.842.057.747	2.101.043.460.402	

				5,23
TSPC	2020	10.968.402.090.246	3.303.733.680.989	3,32
TSPC	2021	11.234.443.003.639	2.348.852.279.144	4,78
TSPC	2022	12.254.369.318.120	1.236.290.243.366	9,91

Lampiran 2 Perhitungan Rata-Rata Persediaan

KODE EMITEN	TAHUN	Persediaan Awal	Persediaan Akhir	Rata-Rata Persediaan
DVLA	2018	723.053.507.000	203.861.591.000	463.457.549.000
DVLA	2019	817.703.472.000	280.691.038.000	549.197.255.000
DVLA	2020	864.128.798.000	333.781.178.000	598.954.988.000
DVLA	2021	374.427.887.000	429.975.882.000	402.201.884.500
DVLA	2022	429.975.882.000	507.999.577.000	468.987.729.500
MERK	2018	289.064.085.000	270.515.224.000	279.789.654.500
MERK	2019	270.515.224.000	235.663.073.000	253.089.148.500
MERK	2020	235.663.073.000	317.336.033.000	276.499.553.000
MERK	2021	317.336.033.000	270.959.821.000	294.147.927.000
MERK	2022	270.959.821.000	369.095.939.000	320.027.880.000
KLBF	2018	3.557.496.638.218	3.474.587.231.854	3.516.041.935.036
KLBF	2019	3.474.587.231.854	3.737.976.007.703	3.606.281.619.779
KLBF	2020	3.737.976.007.703	3.599.745.931.242	3.668.860.969.473
KLBF	2021	3.599.745.931.242	5.087.299.647.536	4.343.522.789.389
KLBF	2022	5.087.299.647.536	7.027.358.455.090	6.057.329.051.313
PYFA	2018	36.890.982.384	41.590.179.964	39.240.581.174
PYFA	2019	41.590.179.964	44.269.891.205	42.930.035.585
PYFA	2020	44.269.891.205	51.036.022.889	47.652.957.047
PYFA	2021	51.036.022.889	145.940.772.222	98.488.397.556
PYFA	2022	145.940.772.222	210.193.754.025	178.067.263.124
SIDO	2018	267.915.000.000	311.193.000.000	289.554.000.000
SIDO	2019	311.193.000.000	299.244.000.000	305.218.500.000
SIDO	2020	299.244.000.000	309.478.000.000	304.361.000.000
SIDO	2021	309.478.000.000	542.624.000.000	426.051.000.000
SIDO	2022	542.624.000.000	454.810.000.000	498.717.000.000
TSPC	2018	1.478.762.390.030	1.507.993.377.295	1.493.377.883.663
TSPC	2019	1.507.993.377.295	1.416.073.420.751	1.462.033.399.023
TSPC	2020	1.416.073.420.751	5.537.848.973.324	3.476.961.197.038
TSPC	2021	5.537.848.973.324	1.608.950.113.060	3.573.399.543.192
TSPC	2022	1.608.950.113.060	1.983.030.508.485	1.795.990.310.773

Lampiran 5 Perputaran Persediaan

KODE	TAHUN	HPP	Rata-Rata Persediaan	Perputaran Persediaan
DVLA	2018	774.247.594.000	463.457.549.000	1,67
DVLA	2019	839.538.301.000	549.197.255.000	1,53
DVLA	2020	897.710.889.000	598.954.988.000	1,50
DVLA	2021	905.125.390.000	402.201.884.500	2,25
DVLA	2022	910.918.060.000	468.987.729.500	1,94
MERK	2018	400.270.367.000	279.789.654.500	1,43
MERK	2019	421.320.853.000	253.089.148.500	1,66
MERK	2020	361.641.158.000	276.499.553.000	1,31
MERK	2021	697.007.762.000	294.147.927.000	2,37
MERK	2022	665.711.070.000	320.027.880.000	2,08
KLBF	2018	11.226.380.392.484	3.516.041.935.036	3,19
KLBF	2019	12.390.008.590.196	3.606.281.619.779	3,44
KLBF	2020	12.866.332.497.453	3.668.860.969.473	3,51
KLBF	2021	14.977.410.271.049	4.343.522.789.389	3,45
KLBF	2022	17.229.436.210.443	6.057.329.051.313	2,84
PYFA	2018	99.342.305.409	39.240.581.174	2,53
PYFA	2019	106.912.029.284	42.930.035.585	2,49
PYFA	2020	113.507.729.371	47.652.957.047	2,38
PYFA	2021	385.949.260.966	98.488.397.556	3,92
PYFA	2022	464.580.400.643	178.067.263.124	2,61
SIDO	2018	11.226.380.392.484	289.554.000.000	38,77
SIDO	2019	12.390.008.590.196	305.218.500.000	40,59
SIDO	2020	12.866.332.497.453	304.361.000.000	42,27
SIDO	2021	1.734.948.000.000	426.051.000.000	4,07
SIDO	2022	1.702.910.000.000	498.717.000.000	3,41
TSPC	2018	6.246.536.620.082	1.493.377.883.663	4,18

TSPC	2019	6.752.312.739.035	1.462.033.399.023	4,62
TSPC	2020	7.055.613.010.741	3.476.961.197.038	2,03
TSPC	2021	8.089.807.850.164	3.573.399.543.192	2,26
TSPC	2022	7.226.149.613.742	1.795.990.310.773	4,02

Lampiran 6 Perhitungan ROA

KODE	TAHUN	Laba Tahun Berjalan	Total Asset	ROA	%
DVLA	2018	200.651.968.000	1.682.821.739.000	0,12	12
DVLA	2019	221.783.249.000	1.829.960.714.000	0,12	12
DVLA	2020	162.072.984.000	19.867.118.720.000	0,01	1
DVLA	2021	146.505.337.000	2.082.911.322.000	0,07	7
DVLA	2022	149.375.011.000	2.009.139.485.000	0,07	7
MERK	2018	1.163.324.165.000	973.309.659.000	1,20	120
MERK	2019	78.256.797.000	901.060.986.000	0,09	9
MERK	2020	71.902.263.000	929.901.046.000	0,08	8
MERK	2021	131.660.834.000	1.026.266.866.000	0,13	13
MERK	2022	179.837.759.000	1.037.647.240.000	0,17	17
KLBF	2018	2.497.261.964.757	18.146.206.145.369	0,14	14
KLBF	2019	2.537.601.823.645	20.264.726.862.584	0,13	13
KLBF	2020	2.799.622.515.814	22.564.300.317.374	0,12	12
KLBF	2021	3.232.007.683.281	25.666.635.156.271	0,13	13
KLBF	2022	3.450.083.412.291	27.241.313.025.674	0,13	13
PYFA	2018	8.447.447.988	187.057.163.854	0,05	5
PYFA	2019	9.342.718.039	190.786.208.250	0,05	5
PYFA	2020	22.104.364.267	228.575.380.866	0,10	10
PYFA	2021	5.478.952.440	806.225.575.272	0,01	1
PYFA	2022	275.472.011.358	1.520.568.653.644	0,18	18
SIDO	2018	663.849.000.000	3.337.628.000.000	0,20	20
SIDO	2019	807.689.000.000	3.536.898.000.000	0,23	23

SIDO	2020	934.016.000.000	2.052.081.000.000	0,46	46
SIDO	2021	1.260.898.000.000	4.068.970.000.000	0,31	31
SIDO	2022	1.104.714.000.000	4.081.442.000.000	0,27	27
TSPC	2018	540.378.145.887	7.869.975.060.326	0,07	7
TSPC	2019	595.154.912.874	8.372.769.580.743	0,07	7
TSPC	2020	834.369.751.682	9.104.657.533.366	0,09	9
TSPC	2021	877.817.637.643	9.644.326.662.784	0,09	9
TSPC	2022	1.037.527.882.044	11.328.974.079.150	0,09	9

Lampiran 3 Output E-Views Analisis Regresi Data Panel

Uji CEM

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/23/22 Time: 16:13

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	33.78792	13.60631	2.483254	0.0198
X1	-0.156617	0.100444	-1.559240	0.1310
X2	2.275129	3.378485	0.673417	0.5066
X3	-11.05188	8.051144	-1.372710	0.1816
R-squared	0.114172	Mean dependent var		16.64167
Adjusted R-squared	0.011961	S.D. dependent var		21.32363
S.E. of regression	21.19572	Akaike info criterion		9.069042
Sum squared resid	11680.73	Schwarz criterion		9.255868
Log likelihood	-132.0356	Hannan-Quinn criter.		9.128809
F-statistic	1,1172	Durbin-Watson stat		2.309279
Prob(F-statistic)	0.000210			

Uji FEM

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 07/23/22 Time: 16:14

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.634302	9.401661	0.173831	0.8637
X1	-0.018351	0.018165	-1.010237	0.3239
X2	3.438798	1.026890	3.348750	0.0030
X3	0.009616	2.715496	0.003541	0.9972

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.840645	Mean dependent var	75.54648
Adjusted R-squared	0.779938	S.D. dependent var	92.38502
S.E. of regression	13.66174	Sum squared resid	3919.509
F-statistic	13.84763	Durbin-Watson stat	2.459049
Prob(F-statistic)	0.000001		

Unweighted Statistics

R-squared	0.277857	Mean dependent var	16.64167
Sum squared resid	9522.335	Durbin-Watson stat	3.018527

Uji Rem

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/23/22 Time: 16:15
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32.70166	18.25779	1.791107	0.0849
X1	-0.111756	0.117096	-0.954393	0.3487
X2	1.663747	3.863978	0.430579	0.6703
X3	-9.698256	9.803106	-0.989304	0.3316

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	9.908402	0.1856
Idiosyncratic random	20.75582	0.8144

Weighted Statistics

R-squared	0.060218	Mean dependent var	11.37746
Adjusted R-squared	-0.048218	S.D. dependent var	19.56968
S.E. of regression	20.03593	Sum squared resid	10437.40
F-statistic	0.555332	Durbin-Watson stat	2.520708
Prob(F-statistic)	0.649185		

Unweighted Statistics

R-squared	0.106907	Mean dependent var	16.64167
Sum squared resid	11776.52	Durbin-Watson stat	2.234076

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.222755	(5,21)	0.3333
Cross-section Chi-square	7.665585	5	0.1757

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/23/22 Time: 16:23

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	33.78792	13.60631	2.483254	0.0198
X1	-0.156617	0.100444	-1.559240	0.1310
X2	2.275129	3.378485	0.673417	0.5066
X3	-11.05188	8.051144	-1.372710	0.1816
R-squared	0.114172	Mean dependent var		16.64167
Adjusted R-squared	0.011961	S.D. dependent var		21.32363
S.E. of regression	21.19572	Akaike info criterion		9.069042
Sum squared resid	11680.73	Schwarz criterion		9.255868
Log likelihood	-132.0356	Hannan-Quinn criter.		9.128809
F-statistic	1,1172	Durbin-Watson stat		2.309279
Prob(F-statistic)	0.360210			

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.227714	3	0.7464

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.013613	-0.111756	0.009401	0.3114
X2	0.820118	1.663747	8.008861	0.7656
X3	-14.126283	-9.698256	283.105207	0.7924

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/23/22 Time: 16:24
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	44.45527	42.92353	1.035685	0.3121
X1	-0.013613	0.152028	-0.089544	0.9295
X2	0.820118	4.789487	0.171233	0.8657
X3	-14.12628	19.47321	-0.725421	0.4762

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.313914	Mean dependent var	16.64167
Adjusted R-squared	0.052547	S.D. dependent var	21.32363
S.E. of regression	20.75582	Akaike info criterion	9.146856
Sum squared resid	9046.887	Schwarz criterion	9.567215
Log likelihood	-128.2028	Hannan-Quinn criter.	9.281332
F-statistic	1.201049	Durbin-Watson stat	2.746974
Prob(F-statistic)	0.345070		

Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.011720 (0.9138)	0.002183 (0.9627)	0.013903 (0.9061)
Honda	-0.108259 --	-0.046724 --	-0.109589 --
King-Wu	-0.108259 --	-0.046724 --	-0.106999 --
Standardized Honda	0.965197 (0.1672)	0.133498 (0.4469)	-2.500692 --
Standardized King-Wu	0.965197 (0.1672)	0.133498 (0.4469)	-2.470576 --
Gourieriou, et al.*	--	--	0.000000 (>= 0.10)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326

Nilai DW = 2.309279

Nilai DL= 1,2138

Nilai DU = 1,6498

4-DU= 4-1,6498= 2,3502

Kesimpulannya 1,6498 (DU) < 2,309279 (DW) < 2,3502 (4-DU)